

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY*
REPORT**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2019-2023)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)

Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Disusun Oleh:

Mauliya Syalaisha Sunoto

2105046008

**PROGAM STUDI S1 AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website: febi.Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp: 4 (empat) eks

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdri. Mauliya Syalaisha Sunoto

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Mauliya Syalaisha Sunoto

NIM : 2105046008

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 12 Maret 2025

Pembimbing I

Dr. Ratno Agrivanto, M.Si., A.Kt.,
CA., CPA.,

NIP. 198001282008011010

Pembimbing II

Jepri Nugrawiyati, M. Pd. I

NIP. 199104042020122005

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Mauliya Syalaisha Sunoto
NIM : 2105046008
Judul : PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* (Studi Empiris Pada
Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)

Telah dimunqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik, pada tanggal : 17 April 2025

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2025/2026

Semarang, 23 April 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. Setyo Budi Hartono, M.Si.
NIP. 198511062015031007

Sekretaris Sidang

Jepri Nugrawiyati, M.Pd.I
NIP. 199104042020122005

Penguji I

Prof. Dr. Muhlis, M.Si.
NIP. 196101171988031002



Penguji II

Dr. Muvassarrah, M.Si.
NIP. 197104292016012901

Pembimbing I

Dr. Ratno Agriyanto M.Si., A.Kt.
NIP. 198001282008011010

Pembimbing II

Jepri Nugrawiyati, M.Pd.I
NIP. 199104042020122005

MOTTO

“Even if the result don’t come out as expected, don’t ever hate yourself. Anyone can be anything, you can be everything.”

~ Stray Kids ~

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya, termasuk kesehatan, kesabaran dan kemudahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tercurah kepada panutan dan junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya. Semoga kita semua, khususnya umat Islam, memperoleh syafaat beliau di hari kiamat.

Penyusunan skripsi ini adalah perjalanan panjang yang tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Dengan penuh rasa syukur, penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya serta mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Hery Sunoto dan Ibu Setyawati, yang selalu menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah penulis. Doa, dukungan, kerja keras, serta nasihat mereka telah memberikan motivasi besar hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini. Semoga Allah selalu melindungi mereka, menjadikan ilmu ini sebagai amal jariyah mereka, serta memberikan balasan terbaik berupa surge-Nya.
2. Keluarga tersayang, termasuk kakak dan kucing penulis, yang selalu memberikan semangat, doa, serta dukungan tanpa henti.
3. Almamater tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang, yang telah menjadi tempat belajar dan berkembang bagi penulis selama masa perkuliahan.
4. Sahabt-sahabat terbaik, yang selalu hadir memberikan motivasi, dukungan dan semangat selama perjalanan akademik ini.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

DEKLARASI

DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mauliya Syalaisha Sunoto

NIM : 2105046008

Jurusan : S1 Akuntansi Syariah

Dengan ini menyatakan dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, yang disusun berdasarkan data, informasi, dan penelitian yang saya lakukan.
2. Skripsi ini tidak mengandung unsur plagiarisme dan tidak berisi materi yang telah atau pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang disebutkan dalam referensi dan bahan rujukan yang sah.
3. Semua kutipan, baik berupa ide, teori atau pendapat yang bukan berasal dari pemikiran saya sendiri, telah ditentukan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian deklarasi ini saya buat dengan sebesar-besarnya tanpa ada paksaan atau tekanan dari pihak manapun.

Semarang, 12 Maret 2025



Mauliya Syalaisha Sunoto

NIM. 2105046008

PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi memiliki peran penting dalam penyusunan skripsi, terutama karena banyak istilah dalam bahasa Arab, seperti judul buku, nama orang, nama lembaga dan lainnya, yang aslinya ditulis dengan huruf Arab perlu dialihkan ke dalam huruf Latin. Oleh karena itu, untuk menjaga konsistensi dalam penulisan, diperlukan penerapan sistem transliterasi yang seragam, sebagaimana berikut:

A. Konsonan

ء = ' (alif)	د = d	ض = dl	ك = k
ب = b	ذ = dz	ط = th	ل = l
ت = t	ر = r	ظ = zh	م = m
ث = ts	ز = z	ع = ' (ayin)	ن = n
ج = j	س = s	غ = gh	و = w
ح = h	ش = sy	ف = f	ه = h
خ = kh	ص = sh	ق = q	ي = y

B. Vokal

َ- = a

ِ- = i

ُ- = u

C. Diftong

أَي = ay

أَوْ = aw

D. Syaddah (ّ-)

Syaddah ditulis dengan menggandakan konsonan, contohnya الطَّبّ ditransliterasikan menjadi *al-thibb*.

E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis sebagai *al*..., misalnya الصنّاعة menjadi *al-shina* 'ah. Jika kata sandang ini berada di awal kata, maka tetap ditulis dengan huruf kecil.

F. Ta' Marbutah (ة)

Ta' marbutah ditransliterasikan sebagai “h” contohnya المعيشة الطبيعية ditulis sebagai *al-ma 'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Peningkatan pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan tidak serta-merta menunjukkan bahwa industri ini tidak menyebabkan kerusakan lingkungan. Hal ini sejalan dengan temuan dalam jurnal *Proceedings of the National Academy of Sciences* (PNAS) yang menyebutkan bahwa Indonesia menyumbang hampir 60% hilangnya hutan akibat pertambangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Sampel penelitian terdiri dari 6 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023, dengan teknik *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel.

Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen adalah pengungkapan *sustainability report*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hanya profitabilitas yang berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sementara itu, *leverage* dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan variabel independen lain, memperluas cakupan sampel dan periode penelitian, serta menerapkan studi pada sektor industri yang berbeda.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Sustainability Report*, BEI

ABSTRACT

The increase in sustainability report disclosure in mining companies does not necessarily indicate that this industry does not cause environmental damage. This is in line with the findings in the journal Proceedings of the National Academy of Sciences (PNAS) which states that Indonesia accounts for nearly 60% of forest loss due to mining. This study aims to analyze the effect of profitability, leverage and company size on sustainability report disclosure in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study uses a quantitative approach with secondary data collected through the documentation method. The research sample consists of 6 mining companies listed on the IDX during the 2019-2023 period, with purposive sampling technique as the sampling method.

In this study, the independent variables include profitability, leverage and company size, while the dependent variable is sustainability report disclosure. The results of data analysis show that only profitability has a positive effect on sustainability report disclosure. Meanwhile, leverage and company size have no significant effect. This research is expected to be further developed by adding other independent variables, expanding the sample coverage and research period, and applying the study to different industrial sectors.

Keywords: Profitability, Leverage, Company Size, Sustainability Report, IDX

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tiada henti, sehingga penulis dapat menyusun serta menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”** dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan suri teladan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga serta para sahabatnya. Semoga kita semua, khususnya umat Islam, memperoleh syafaat beliau di hari kiamat.

Skripsi ini disusun sebagai bagian dari pemenuhan tugas akademik serta salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Akuntansi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang. Penyelesaian skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur, penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesa-besanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Warno, S.E., M.Si., selaku Ketua Prodi Akuntansi Syariah, serta Ibu Naili Sa'adah, M.Si., selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, S.E., M.Si., A.Kt., CA., CPA selaku wali dosen sekaligus dosen pembimbing I, serta Ibu Jepri Nugrawiyati, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah berbagi ilmu dan wawasan kepada penulis selama masa perkuliahan.

6. Keluarga tercinta, Bapak Hery Sunoto, Ibu Setyawati, serta Kakak Lintang Titisari Sunoto yang selalu memberikan doa, kasih sayang, serta dukungan tanpa henti. Tak lupa, Timi, kucing kesayangan penulis, yang selalu menemani di setiap momen perjuangan ini.
7. Sahabat-sahabat terbaik, Via, Fathiyah, Maxy, Sheela, Dini, Wahyu, Antika, Lisa, yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta menjadi tempat berbagi cerita dalam suka dan duka.
8. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu per persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pihak lain yang membutuhkan.

Semarang, 12 Maret 2025

Penulis,

Mauliya Syalaisha Sunoto

NIM. 2105046008

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	2
PENGESAHAN.....	3
MOTTO	4
PERSEMBAHAN	5
DEKLARASI.....	6
PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN	7
ABSTRAK	9
ABSTRACT.....	10
KATA PENGANTAR	11
DAFTAR ISI.....	13
DAFTAR TABEL.....	16
DAFTAR GAMBAR	17
BAB I PENDAHULUAN.....	18
1.1 Latar Belakang.....	18
1.2 Rumusan Masalah.....	26
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	26
1.4 Sistematika Penulisan	28
BAB II LANDASAN TEORI	29
2.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	29
2.2 Variabel Dependen	32
2.2.1 <i>Sustainability Report</i>	32
2.3 Variabel Kontrol (Independen).....	35
2.3.1 Profitabilitas.....	35
2.3.2 <i>Leverage</i>	40
2.3.3 Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>)	45
2.4 Penelitian Terdahulu	48
2.5 Kerangka Berpikir	54
2.6 Rumusan Hipotesis	54

2.6.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> ..	54
2.6.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	56
2.6.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	58
BAB III METODE PENELITIAN	60
3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data.....	60
3.2 Populasi dan Sampel.....	60
3.2.1 Populasi.....	60
3.2.2 Sampel.....	61
3.3 Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel.....	61
3.3.1 Teknik Pengambilan Sampel	61
3.3.2 Penentuan Ukuran Sampel	63
3.4 Variabel Penelitian.....	63
3.4.1 Variabel Dependen.....	63
3.4.2 Variabel Independen	64
3.5 Operasional Variabel	65
3.6 Teknik Analisis Data	66
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	66
3.6.2 Analisis Uji Asumsi Klasik.....	66
3.6.3 Pengujian Hipotesis	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	72
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan Pertambangan di Indonesia	72
4.1.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian	73
4.1.2.1 Profitabilitas	73
4.1.2.2 <i>Leverage</i>	74
4.1.2.3 Ukuran Perusahaan	75
4.1.2.4 <i>Sustainability Report</i>	77

4.2 Hasil Analisis Data	78
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	78
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	79
4.2.3 Uji Hipotesis.....	84
4.3 Pembahasan.....	89
4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	89
4.3.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	91
4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	92
BAB V PENUTUP.....	95
5.1 Kesimpulan.....	95
5.2 Keterbatasan Penelitian	95
5.3 Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel Penelitian.....	62
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	62
Tabel 3. Dasar Pengukuran	65
Tabel 4. Data Profitabilitas	73
Tabel 5. Data <i>Leverage</i>	75
Tabel 6. Data Ukuran Perusahaan	76
Tabel 7. <i>Sustainability Report</i>	77
Tabel 8. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	78
Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	81
Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas	82
Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi	84
Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	85
Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi	86
Tabel 14. Hasil Uji Parsial (Uji t)	87
Tabel 15. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik Kenaikan Penerbitan Sustainability Report Pada Perusahaan Pertambangan Tahun 2019-2023	22
Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Analisis Grafik Histogram	80
Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Analisis Grafik <i>Normal Probability Plot</i>	80
Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum, tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan maksimal guna mengoptimalkan operasional bisnisnya. Namun, seiring dengan perkembangannya zaman, orientasi perusahaan tidak lagi hanya berfokus pada profit semata, tetapi juga mencakup tanggung jawab terhadap masyarakat (*people*), dan lingkungan (*planet*). Pendekatan ini dikenal sebagai *triple P bottom line*, di mana perusahaan mulai menjalankan aktivitas yang memberikan manfaat bagi lingkungan serta sosial sekitarnya.¹

Untuk mencapai pembangunan dan bisnis berkelanjutan, konsep 3P (*people, planet, profit*) dianggap sebagai elemen utama. Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan mereka. Oleh karena itu, setiap organisasi dalam bentuk apapun memiliki peran yang penting dalam mewujudkan tujuan ini. Diperlukan strategi yang tepat dalam mengelola sumber daya agar tetap dapat tersedia di masa depan. Dalam pengelolaannya, perusahaan dapat mengurangi dampak lingkungan, meminimalkan penggunaan sumber daya serta mengurangi timbulnya limbah.²

Terkadang, beberapa perusahaan mengeksploitasi sumber daya alam dan masyarakat secara berlebihan, yang berakibat pada kerusakan lingkungan serta mengganggu kehidupan manusia. Namun, perusahaan sering mengabaikan hal tersebut dengan alasan bahwa lingkungan tidak secara langsung berkontribusi terhadap kelangsungan bisnis mereka. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa hubungan antara perusahaan dan lingkungan bersifat *non reciprocal*, di mana interaksi keduanya tidak menghasilkan timbal balik. Padahal, pada

¹ R Fatchan, I. N., & Trisnawati, "Pengaruh Good Corporate Governance Pada Hubungan Antara Sustainability Report Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Go Public Di Indonesia Periode 2014- 2015)," *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 1(1), 25–3 (2016).

² A. Luthfia, K., & PRASTIWI, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report (Studi Empiris Perusahaan-Perusahaan Yang Listed (Go-Public) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2010) (Doctoral Disserta," 2012.

dasarnya tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor), tetapi juga mencakup lingkungan, karyawan, konsumen, dan masyarakat luas.³

Dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum ayat 41 mengharuskan manusia untuk menjaga lingkungan dari kerusakan alam, ayat tersebut berbunyi sebagai berikut:⁴

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Terjemahannya:

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Ayat ini menjelaskan bahwa banyak pelanggaran terhadap hukum yang telah ditetapkan oleh Allah, salah satunya adalah perusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan ini dapat berupa pencemaran yang mengakibatkan alam tidak layak digunakan, atau bahkan penghancuran yang membuatnya tidak bisa dimanfaatkan sama sekali. Pencemaran lingkungan dapat terjadi di darat maupun di laut, seperti perusakan hutan, terumbu karang dan lainnya. Penyebab utama kerusakan ini adalah ulah manusia yang didorong oleh kepentingan dan keserakahan demi mencapai tujuan tertentu. Akibatnya keseimbangan alam terganggu, sehingga kehidupan manusia dan makhluk lainnya ikut terdampak. Dengan meningkatnya bencana yang terjadi, entitas bisnis sering kali dianggap sebagai pihak yang paling bertanggung jawab.⁵

Indonesia menjadi salah satu negara yang berkontribusi terhadap 80 persen penggundulan hutan tropis akibat aktivitas pertambangan skala besar dalam empat tahun terakhir. Sebuah penelitian yang diterbitkan dalam jurnal

³ FRR Anggraini, “Pengungkapan Informasi Sosial Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta),” *Simposium Nasional Akuntansi 9* (23-26) 2006.

⁴ Al-Qur'an dan terjemahannya Ar-Rum ayat 41

⁵ Tiara Insani Arsyad, *Pengungkapan Sustainability Report Dan Green Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan*, 2021.

Proceedings of the National Academy of Sciences (PNAS) pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa Indonesia bertanggung jawab hampir 60 persen kehilangan hutan akibat pertambangan. Pada tahun 2019, sekitar 3.264 km² hutan hilang akibat ekspansi industri pertambangan. Dengan luas deforestasi mencapai 1.901 km², Indonesia menyumbang 58,2 persen dari total kehilangan hutan yang disebabkan oleh pertambangan.⁶

Rasulullah menganjurkan kita untuk memelihara lingkungan. Hal ini tercantum dalam hadits riwayat Bukhari dalam kitab *Al-Hibbah*, hadits tersebut berbunyi:⁷

حَدِيثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كَانَتْ لِرَجَالٍ مِنَّا فُضُولُ أَرْضَيْنِ، فَقَالُوا: نُؤَاظِرُهَا بِالثُّلُثِ وَالرُّبْعِ وَالنِّصْفِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرِعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَخَاهُ فَإِنْ أَبَى فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ

Terjemahannya:

"Jabir bin Abdullah r.a berkata: Dahulu ada beberapa orang yang memiliki beberapa tanah lebih, lalu mereka berkata: Lebih baik kami sewakan dengan hasilnya sepertiga, seperempat atau separuh. Tiba-tiba Nabi SAW bersabda: Siapa yang memiliki tanah maka hendaknya ditanami atau diberikan kepada kawannya, jika tidak diberikan maka ditahan saja." (Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim dalam Kitab Al-Hibbah Nomor 993)

Hadits tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah melarang umatnya untuk mengabaikan lingkungan, sehingga wajib untuk merawat dan menjaganya. Jika menelantarkan lingkungan saja dilarang, maka merusaknya tentu lebih dilarang. Rasulullah menegaskan bahwa tindakan perusakan lingkungan tidak dibenarkan.⁸

⁶ Dandy Koswaraputra dan Pizaro Gozali Idrus, "Studi: Indonesia Penyumbang Terbesar Kerusakan Hutan Tropis Karena Pertambangan," *Benarnews*, September 2022, <https://www.benarnews.org/indonesian/berita/deforestasi-pertambangan-09132022155448.html>.

⁷ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu wal Marjan*, Hadis no.993

⁸ Arsyad, *Pengungkapan Sustainability Report Dan Green Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan*.

Sebagai tanggapan terhadap permasalahan tersebut, pemerintah menerbitkan UU No. 40 Tahun 2007 Pasal 66 Ayat 2 tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan yang telah *go public* untuk menyusun *sustainability report*. Pada Pasal 1 ayat 3 dalam undang-undang yang sama, tanggung jawab sosial dan lingkungan didenisikan sebagai komitmen perusahaan dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas hidup dan kondisi lingkungan, baik bagi perusahaan sendiri, masyarakat lokal maupun masyarakat luas.⁹ Selain itu, Pasal 74 dalam undang-undang tersebut menegaskan bahwa perusahaan yang bergerak di sektor sumber daya alam atau memiliki keterkaitan dengan sektor tersebut wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kewajiban ini harus dicantumkan dalam anggaran perusahaan dan dihitung sebagai biaya operasional dengan mempertimbangkan prinsip kepatutan dan kewajaran. Jika perusahaan tidak memenuhi kewajiban tersebut, maka sanksi akan dikenakan. Di sisi lain, bagi perusahaan yang tidak beroperasi secara langsung di sektor sumber daya alam, ketentuan mengenai *sustainability report* diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Pasal 10 dalam peraturan tersebut, OJK mewajibkan perusahaan untuk menyusun *sustainability report* sebagai bagian dari laporan tahunan mereka. Perusahaan yang bertanggung jawab terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan serta mampu menjaga stabilitas kinerja keuangan dalam jangka panjang menunjukkan karakteristik perusahaan yang baik.¹⁰

⁹ Mita Kurnia Rizki, Ratno Agriyanto, and Dessy Noor Farida, "The Effect of Sustainability Report and Profitability on Company Value: Evidence from Indonesian Sharia Shares," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2019): 117–40, <https://doi.org/10.21580/economica.2019.10.1.3747>.

¹⁰ Rizki, Agriyanto, and Farida.

Gambar 1. Grafik Kenaikan Penerbitan Sustainability Report Pada Perusahaan Pertambangan Tahun 2019-2023



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat, terlihat bahwa jumlah laporan mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke 2021 yaitu dari 15 laporan menjadi 40 laporan. Namun, meskipun terjadi peningkatan dalam penerbitan *sustainability report*, hal ini tidak semata-merta menunjukkan bahwa semua perusahaan pertambangan telah bertanggungjawab terhadap dampak lingkungan di wilayah operasional mereka.

PT. Royal Boskalis adalah kontraktor yang memenangkan tender penyediaan pasir untuk proyek reklamasi dengan melakukan penambangan di wilayah konsesi sejumlah perusahaan lokal di Sulawesi Selatan. Pada tahun 2020, PT. Royal Boskalis memulai operasi penambangan dalam skala besar dari tanggal 13 Februari 2020 hingga 21 Juli 2020. Aktivitas ini menyebabkan air laut di sekitar Pulau Kodingareng menjadi keruh dan berdampak pada menurunnya populasi ikan. Akibatnya hasil tangkapan nelayan berkurang drastis, bahkan membuat mereka kesulitan memenuhi kebutuhan dasar

keluarganya. Merasa dirugikan, masyarakat setempat akhirnya menolak aktivitas penambangan dan menuntut penghentiannya. PT. Benteng Lautan Indonesia, yang merupakan mitra PT. Royal Boskalis turun campur dalam situasi ini. Namun alih-alih menyelesaikan masalah, mereka justru memperburuk keadaan dengan memaksa masyarakat setempat menerima uang kompensasi sebesar Rp1 juta per kepala keluarga. Tawaran ini pun ditolak karena dianggap tidak sebanding dengan kerugian yang dialami. Keinginan masyarakat hanya satu, yaitu menghentikan aktivitas penambangan dan meminta PT. Royal Boskalis angkat kaki dari wilayah mereka. Namun, perusahaan tetap bersikeras untuk melanjutkan operasinya. Bahkan, mereka bekerja sama dengan pihak kepolisian untuk menekan masyarakat dengan ancaman penjara jika tetap menolak kegiatan penambangan tersebut.¹¹

Pada tahun 2018, limbah yang dihasilkan oleh PT Vale Indonesia menyebabkan peningkatan laju sedimentasi, membentuk daratan belumpur baru di tepi Danau Mahalona Sulawesi Selatan. Akibatnya, populasi Ikan Butini yang merupakan spesies endemik di Danau Matano, Mahalona dan Towuti mengalami penurunan. Selain itu, keberadaan flora dan fauna seperti kayu trembesi, anoa quarlesi dan babi hutan juga semakin terancam akibat aktivitas operasional perusahaan. Dampak negatif dari kegiatan PT Vale Indonesia tidak hanya dirasakan oleh ekosistem, tetapi juga oleh masyarakat sekitar. Lahan pertanian di sekitar sungai mengalami kerusakan, membuat banyak petani terpaksa meninggalkan sawah mereka. Namun, dari PT Vale Indonesia tidak memberikan kompensasi atas kerugian yang terjadi dan membantah tuduhan bahwa operasionalnya telah merusak lingkungan.¹²

Pada 21-24 Juli 2024, banjir setinggi 1-3 meter merendam 12 desa di Halmahera Tengah, Maluku Utara yang diduga oleh aktivitas operasional PT Indonesia Weda Bay Industrial Park (IWIP). Tambang nikel ini juga kerap merampas ruang hidup warga, termasuk mengambil alih lahan, mengurangi

¹¹ Radhitya Erlangga, Sukri Sukri, and Ariana Ariana, "Konflik Sosial Masyarakat Nelayan Pulau Kodingareng – Pt. Royal Boskalis Atas Penambangan Pasir Laut Di Pesisir Kota Makassar," *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial* 8, no. 1 (2022): 78–90, <https://doi.org/10.33506/jn.v8i1.1833>.

¹² Wahyu Chandra, "Begini Bantahan PT Vale Atas Tudingan WALHI Merusak Hutan," *Mongabay*, 2019, <https://www.mongabay.co.id/2019/02/15/begini-bantahan-pt-vale-atas-tudingan-walhi-merusak-hutan/>.

akses terhadap air bersih, merusak terumbu karang dan hutan mangrove, serta mencemari sungai tanpa membuka ruang negosiasi atau memberikan ganti rugi kepada masyarakat terdampak. Alih-alih bertanggung jawab, perusahaan ini justru menggunakan aparat keamanan, seperti TNI dan polisi untuk menekan warga agar menyerahkan lahan-lahan yang menjadi sumber penghidupan mereka.¹³

Kurangnya optimalisasi tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan operasionalnya dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, seperti profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualannya. Laba menjadi elemen krusial dalam bisnis, karena stabilitasnya mencerminkan kualitas perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menyajikan laporan secara lebih rinci untuk meningkatkan kepercayaan investor. Meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan biasanya diikuti oleh peningkatan pengungkapan informasi. Namun, dalam beberapa kasus, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi justru memilih untuk tidak mengungkapkan kegiatannya. Kondisi ini dapat terjadi apabila keuntungan yang diperoleh berasal dari aktivitas yang berpotensi memberikan dampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi terhadap pengungkapan *sustainability report*.¹⁴ Sementara itu, penelitian oleh Fransisco menunjukkan adanya pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*.¹⁵

Dalam pengungkapan informasi sosial, pengeluaran dapat mempengaruhi pendapatan. Oleh karena itu, tingkat *leverage* sering dianggap sebagai sinyal negatif bagi para pemangku kepentingan. *Leverage* sendiri

¹³ JATAM, "Jejak Kejahatan IWIP Di Halmahera," *Jaringan Advokasi Tambang Mining Advocacy Network*, 2024, <https://jatam.org/id/lengkap/IWIP-Sumber-Bencana-Halmahera>.

¹⁴ Rina Trisnawati, Safari Dwi Wardati, and Eskasari Putri, "The Influence of Majority Ownership, Profitability, Size of the Board of Directors, and Frequency of Board of Commissioners Meetings on Sustainability Report Disclosure," *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 7, no. 1 (2022): 94–104, <https://doi.org/10.23917/reaksi.v7i1.17783>.

¹⁵ Fransisco Pandapotan, "Role of Institutional Ownership in Moderating Profitability and Board of Directors on Sustainability Report Disclosure," *Asian Journal of Economics and Business Management* 2, no. 2 (2023): 291–99, <https://doi.org/10.53402/ajebm.v2i2.356>.

menggambarkan persentase hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasionalnya. Untuk menjaga stabilitas keuangan, manajemen perusahaan perlu mengendalikan pengeluaran, termasuk biaya yang terkait dengan pengungkapan sosial dan lingkungan. Penyusunan laporan memerlukan proses pengumpulan dan pengelolaan informasi yang kompleks, sehingga dapat meningkatkan biaya operasional perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rijal et al., menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.¹⁶ Sedangkan Putri et al., menyimpulkan bahwa *leverage* justru memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.¹⁷

Perusahaan besar cenderung lebih menarik perhatian pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, mereka mengalokasikan dana yang lebih besar untuk menyajikan informasi tambahan secara luas, seperti *sustainability report* guna mempertahankan perusahaan. Perhatian publik yang tinggi mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan membangun kepercayaan dengan mengungkapkan seluruh kegiatan usahanya dalam *sustainability report*. Semakin besar sumber daya dan tanggung jawab yang dimiliki suatu perusahaan, semakin banyak pula informasi yang disampaikan kepada publik. Dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan besar lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi karena keterbukaan ini dapat memudahkan mereka memperoleh pendanaan baru dengan biaya yang lebih rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Luk Luk menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.¹⁸ Namun, menurut penelitian Ika Permatasari ukuran

¹⁶ Muhammad Rijal et al., “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Pada Perusahaan Sektor Energi” 3, no. 2 (2024): 7–12.

¹⁷ Anandita Zulia Putri and Ningrum Pramudiati, “Determinan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosialperusahaan Dalam Sustainability Report,” *Jurnal Akuntansi* 7, no. 2 (2019): 188–98, <https://doi.org/10.26460/ja.v7i2.1013>.

¹⁸ Luk Luk Fuadah, Rika Henda Safitri, and Yuliani Yuliani, “Factors Influencing Financial Performance Through Sustainability Reporting in Indonesia,” *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business* 3, no. 1 (2019): 53–72, <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v3i1.53-72>.

perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., tahun 2019 berjudul “Determinan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam *Sustainability Report*” menjadi salah satu referensi utama dalam penelitian ini. Peneliti memperluas cakupan penelitian tersebut dengan menambahkan variabel independen berupa ukuran perusahaan serta memperpanjang periode penelitian dari tahun 2019 hingga 2023. Berdasarkan pengembangan tersebut, penelitian ini mengusung judul “**Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)**”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan?
2. Apakah *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menganalisis apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan.
- b. Menganalisis apakah terdapat pengaruh antara *leverage* perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan.

¹⁹ Amanda Ika Permatasari and Heri Yanto, “The Effect of Good Corporate Governance and Company Characteristic on Sustainability Report,” *AFEBI Accounting Review* 7, no. 1 (2022): 24, <https://doi.org/10.47312/aar.v7i1.557>.

- c. Menganalisis apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi:

- a. Bagi Perusahaan. Penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Dengan mengetahui dampak profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan, manajemen dapat mengevaluasi sejauh mana pengungkapan tersebut diperlukan serta merancang strategi *sustainability report* yang dapat meningkatkan citra perusahaan.
- b. Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan. Penelitian ini memberikan wawasan tambahan mengenai transparansi perusahaan dalam praktik keberlanjutan. Investor dapat memahami apakah perusahaan dengan tingkat profitabilitas, *leverage*, atau ukuran tertentu cenderung lebih terbuka dalam pengungkapan keberlanjutannya. Hal ini dapat menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasi, terutama bagi mereka yang memperhatikan aspek lingkungan dan sosial.
- c. Bagi Pemerintah. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan terkait pengungkapan keberlanjutan di berbagai sektor industri. Pemerintah dapat menggunakan data ini untuk menentukan apakah diperlukan regulasi yang lebih ketat atau insentif bagi perusahaan dengan karakteristik tertentu agar lebih transparan dalam praktik keberlanjutannya.
- d. Bagi Penelitian Akademis. Penelitian ini berkontribusi terhadap literatur akademik mengenai *sustainability report*, khususnya dalam kaitannya dengan faktor keuangan seperti profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi selanjutnya yang ingin mengeksplorasi variabel lain yang berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* atau menerapkannya pada sektor industri yang berbeda.

- e. Bagi Masyarakat Umum dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Masyarakat, terutama LSM yang bergerak di bidang keberlanjutan, dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengevaluasi praktik keberlanjutan perusahaan secara lebih kritis. Data yang diperoleh memberikan perspektif bagaimana kondisi keuangan perusahaan dapat memengaruhi komitmen mereka terhadap transparansi dan keberlanjutan.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab utama, yaitu Pendahuluan, Landasan Teori, Metode Penelitian, Hasil dan Pembahasan, serta Penutup

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup berbagai aspek awal penelitian, seperti latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini mengulas teori-teori yang mendukung penelitian terkait pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Selain itu, bab ini juga mencakup hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, termasuk jenis penelitian, sumber data, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan gambaran umum objek penelitian, data yang diperoleh, analisis data serta interpretasi hasil penelitian berdasarkan metode yang telah ditetapkan.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir berisi ringkasan hasil penelitian dalam bentuk simpulan serta saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Spence (1973) mengemukakan bahwa bagaimana satu pihak mengirimkan sinyal kepada pihak lain yaitu pemilik informasi berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima untuk mengurangi ketidakpastian dan asimetri informasi.²⁰ Asimetri informasi menyebabkan pihak eksternal perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama dengan pihak manajemen perusahaan sehingga asimetri informasi ini harus diminimalisir. Hal ini karena informasi yang diperoleh akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan pihak eksternal.²¹

Teori sinyal dikenal juga sebagai teori regulasi pengungkapan, yang menyatakan bahwa entitas pelapor dapat meningkatkan nilainya melalui pelaporan keuangan.²² Informasi yang diperoleh dari perusahaan adalah sebuah sinyal untuk para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, semua informasi perusahaan, baik informasi keuangan maupun non keuangan harus diungkapkan oleh perusahaan.²³

Informasi yang diterima oleh pasar merupakan sebuah sinyal yang dapat bermakna positif atau negatif, dan pihak manajemen harus memutuskan apakah akan mengkomunikasikan informasi ini kepada pihak eksternal. Teori sinyal lebih memfokuskan pada informasi positif yang dapat mengungkapkan

²⁰ Nasution N. Faruqi And S Rahayu, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2015-2018," *Jurnal Stei Ekonomi*, 28(01), 153–171, 2019, <https://doi.org/10.36406/Jemi.V28i01.273>.

²¹ Fransiska Beraya Millenia Ayu Larasanti Bulu, "PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS, DAN TRANSPORTASI," 2021.

²² M. Rankin, M., Stanton, P., McGowan, S., Ferlauto, K., & Tilling, "Contemporary Issues In Accounting," In *John Wiley & Sons Australia, Ltd*, 2012.

²³ N. M. D Darmastika, I. W. R., & Ratnadi, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Dan Leverage Sebagai Variabel Moderasi," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udaya*, 27(1), 362–387, 2019.

atribut positif perusahaan.²⁴ Reputasi baik dalam keberlanjutan juga memungkinkan akses modal dengan biaya lebih rendah, karena dianggap kurang berisiko.²⁵

Teori sinyal menjadi salah satu teori yang melandasi pengungkapan *sustainability report*. Teori sinyal merupakan teori yang menekankan pada penyebaran informasi yang investor butuhkan. Informasi tersebut dapat membantu investor dalam menentukan keputusan investasi pada perusahaan.²⁶ Teori sinyal menurut Suwardjono juga mendorong manajemen untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan berita baik.²⁷ Jika dikaitkan dengan teori ini, perusahaan menerbitkan informasi keberlanjutan dalam upaya mengirimkan sinyal positif melalui pengungkapan informasi kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan.²⁸ Dengan melakukan pengungkapan *sustainability report*, maka perusahaan sedang menyampaikan informasi non keuangan yang juga memberikan sinyal kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan lebih peduli pada lingkungan, sosial dan ekonomi.²⁹

Dalam konteks teori sinyal, *sustainability report* berfungsi sebagai alat untuk mengkomunikasikan kualitas dan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan kepada pemangku kepentingan. Pengungkapan laporan keberlanjutan memberikan sinyal positif tentang bagaimana perusahaan mengelola isu-isu lingkungan, sosial, dan ekonomi. Perusahaan yang secara aktif menerbitkan laporan keberlanjutan menunjukkan kepada investor dan

²⁴ C. R Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, "Signaling Theory: A Review And Assessment," *Journal Of Management*, 37(1), 39–67, 2011, <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>.

²⁵ Wina Ayu Isnaeni Et Al., "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan," *Review Of Applied Accounting Research (Raar)* 1, No. 1 (2021): 1–11.

²⁶ Hafni, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan," *Profita*, 7, 1–13, 2018.

²⁷ Suwardjono, *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*, 3rd Ed. (Yogyakarta: Bpfe Yogyakarta, 2012), <https://suwardjono.staff.ugm.ac.id/buku/teori-akuntansi.html>.

²⁸ M Spence, "Signalling In Retrospect And The Informational Structure Of Markets," *American Economic Review* 92, 434–459, 2002, <https://pubs.aeaweb.org/doi/10.1257/00028280260136200>.

²⁹ Beraya Millenia Ayu Larasanti Bulu, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi."

pihak lain bahwa mereka tidak hanya fokus pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga pada keberlanjutan jangka panjang mereka.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dapat mengungkapkan informasi keberlanjutan yang lebih baik dan lebih transparan. Menurut teori sinyal, hal ini berfungsi sebagai sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola risiko dan isu lingkungan secara efisien. Dengan mengungkapkan laporan keberlanjutan, perusahaan menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan mengurangi asimetri informasi mengenai kinerja sosial dan lingkungan mereka, yang meningkatkan reputasi dan dapat mengarah pada biaya modal yang lebih rendah.

Teori sinyal menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang lebih tinggi cenderung menggunakan *sustainability report* sebagai alat untuk menunjukkan kepada pemangku kepentingan bahwa mereka dapat mengelola risiko dengan baik. Meskipun utang dapat menciptakan tekanan finansial, pengungkapan yang transparan tentang keberlanjutan dapat menjadi sinyal positif bahwa perusahaan mengerti pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan memberikan informasi yang memadai, perusahaan bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian di kalangan investor dan kreditor, memperlihatkan bahwa mereka berkomitmen untuk menjaga reputasi dan stabilitas meski dalam kondisi utang yang lebih tinggi

Dengan menggunakan teori sinyal, ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* karena perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya dan kapasitas untuk mengimplementasikan praktik keberlanjutan serta melaporkan kegiatan tersebut secara rinci. Sebuah perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak pemangku kepentingan yang mengawasi aktivitas mereka dan, sebagai akibatnya, mereka berusaha untuk menyediakan informasi yang lebih komprehensif dalam laporan keberlanjutan mereka. Ini berfungsi sebagai sinyal bahwa perusahaan mengakui tanggung jawab mereka dan berkomitmen untuk keberlanjutan.

2.2 Variabel Dependen

2.2.1 *Sustainability Report*

Keberlanjutan dalam bahasa Inggris disebut *sustainability*, yang berasal dari kata '*sustain*' yang berarti berlanjut dan '*ability*' yang berarti kemampuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keberlanjutan didefinisikan sebagai proses, cara atau sesuatu yang berlangsung terus-menerus. Keberlanjutan juga dapat diartikan sebagai kapasitas ekosistem untuk mengasimilasi pemborosan agar tidak sampai berlebihan. Berdasarkan *World Commission on Environment and Development*, keberlanjutan dalam suatu organisasi mengacu pada perkembangan yang mampu memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan generasi mendatang. Oleh karena itu, konsep pembangunan berkelanjutan diterapkan untuk meminimalkan dampak negatif perusahaan serta meningkatkan dampak positifnya, guna mencapai keseimbangan ekonomi, lingkungan dan sosial yang lebih baik di masa depan.

Menurut GRI dalam Dilling, *sustainability report* merupakan bentuk komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan dengan cara mengukur serta mengungkapkan aktivitas perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab kepada *stakeholder*, baik internal maupun eksternal.³⁰ Dengan demikian, *sustainability report* dapat diartikan sebagai laporan yang disusun oleh suatu organisasi untuk menyampaikan informasi mengenai dampak sosial, lingkungan dan ekonomi dari operasional mereka. Tujuan dari laporan ini adalah agar *stakeholder* dapat memahami bagaimana perusahaan mengelola berbagai isu keberlanjutan dalam menjalankan bisnisnya.

Rasulullah menganjurkan kita untuk memelihara lingkungan. Hal ini tercantum dalam hadits riwayat Bukhari dalam kitab *Al-Hibbah*, hadits tersebut berbunyi:³¹

³⁰ P. F. A. Dilling, "Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristics Of Corporations That Provide High Quality Sustainability Reports An Empirical Analysis," *International Business & Economics Research Journal (IBER)* 9(1), p. (2016).

³¹ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu wal Marjan*, Hadis no.993

حديث جابر بن عبد الله، قال: كانت لرجالٍ مِنَّا فُضُولُ أَرْضَيْنِ،
فَقَالُوا: نُؤَاجِرُهَا بِالثُّلُثِ وَالرُّبْعِ وَالنِّصْفِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرِعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَخَاهُ فَإِنْ أَبَى فَلْيُمْسِكْ
أَرْضَهُ

Terjemahannya:

"Jabir bin Abdullah r.a berkata: Dahulu ada beberapa orang yang memiliki beberapa tanah lebih, lalu mereka berkata: Lebih baik .kami sewakan denga hasilnya sepertiga, seperempat atau separuh Tiba-tiba Nabi SAW bersabda: Siapa yang memiliki tanah maka hendaknya ditanami atau diberikan kepada kawannya, jika tidak diberikan maka ditahan saja.")Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim dalam Kitab Al-Hibbah Nomor 993)

Hadits tersebut menegaskan bahwa Rasulullah melarang manusia untuk mengabaikan lingkungan, sehingga penting untuk merawat dan menjaganya. Jika menelantarkan lingkungan saja dilarang, maka merusaknya tentu lebih dilarang. Oleh karena itu, merusak lingkungan merupakan perbuatan yang tidak dibenarkan dalam ajaran Rasulullah.³²

Sustainability report disusun secara terpisah dari laporan keuangan dikarenakan laporan ini berfokus pada aspek lingkungan. Di dalamnya mencakup pernyataan, definisi, visi, kebijakan, tujuan, serta pencapaian terkait keberlanjutan yang diterbitkan oleh suatu organisasi.³³ Informasi yang disajikan dalam *sustainability report* mencerminkan kondisi perusahaan berdasarkan konsep keberlanjutan. Dalam penyusunannya, diperlukan keterbukaan, transparansi dan akuntabilitas sebagai bentuk tanggung jawabnya perusahaan terhadap para *stakeholder*. Sebelumnya, banyak perusahaan mengacu pada Standar GRI dalam penyusunan *sustainability report*, yang kini telah diperbarui menjadi Standar GRI 2016.

Sustainability report awalnya merupakan laporan yang bersifat sukarela, namun seiring perkembangan zaman, kini menjadi kewajiban bagi

³² Arsyad, *Pengungkapan Sustainability Report Dan Green Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan*.

³³ J. Gray, R., & Bebbington, *Accounting for Environment*, SAGE Publication (London, 2001).

perusahaan. Hal ini diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 Pasal 66 Ayat 2 tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan yang telah *go public* untuk menyusun *sustainability report*. Pada Pasal 1 ayat 3 dalam undang-undang yang sama, tanggung jawab sosial dan lingkungan didefinisikan sebagai komitmen perusahaan dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas hidup dan kondisi lingkungan, baik bagi perusahaan sendiri, masyarakat lokal maupun masyarakat luas.³⁴ Selain itu, Pasal 74 dalam undang-undang tersebut menegaskan bahwa perusahaan yang bergerak di sektor sumber daya alam atau memiliki keterkaitan dengan sektor tersebut wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kewajiban ini harus dicantumkan dalam anggaran perusahaan dan dihitung sebagai biaya operasional dengan mempertimbangkan prinsip kepatutan dan kewajaran. Jika perusahaan tidak memenuhi kewajiban tersebut, maka sanksi akan dikenakan. Di sisi lain, bagi perusahaan yang tidak beroperasi secara langsung di sektor sumber daya alam, ketentuan mengenai *sustainability report* diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Pasal 10 dalam peraturan tersebut, OJK mewajibkan perusahaan untuk menyusun *sustainability report* sebagai bagian dari laporan tahunan mereka. Perusahaan yang bertanggung jawab terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan serta mampu menjaga stabilitas kinerja keuangan dalam jangka panjang menunjukkan karakteristik perusahaan yang baik.³⁵

Dalam konteks teori sinyal, *sustainability report* berfungsi sebagai alat untuk mengkomunikasikan kualitas dan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan kepada pemangku kepentingan. Pengungkapan laporan keberlanjutan memberikan sinyal positif tentang bagaimana perusahaan mengelola isu-isu lingkungan, sosial, dan ekonomi. Perusahaan yang secara aktif menerbitkan laporan keberlanjutan menunjukkan kepada investor dan

³⁴ Rizki, Agriyanto, and Farida, "The Effect of Sustainability Report and Profitability on Company Value: Evidence from Indonesian Sharia Shares."

³⁵ Rizki, Agriyanto, and Farida.

pihak lain bahwa mereka tidak hanya fokus pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga pada keberlanjutan jangka panjang mereka.

Profitabilitas yang meningkat akan diikuti dengan peningkatan pengungkapan informasi yang menggambarkan kinerja perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para masyarakat. Tingkat leverage yang tinggi mendorong perusahaan untuk mempertahankan reputasi baik serta mengurangi risiko yang dapat mengikis kepercayaan pemangku kepentingan, dengan menyajikan informasi yang transparan mengenai praktik keberlanjutan, perusahaan dapat menunjukkan komitmennya dalam mengelola dampak sosial dan lingkungan. Semakin besar ukuran perusahaan semakin banyak pula informasi yang diungkapkan karena lebih banyak memiliki sumber daya dan kemampuan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial.

Dewan direksi bertanggungjawab penuh pada perusahaan yang memiliki *good corporate governance*. Pengungkapan *sustainability report* yang lebih luas diharapkan dapat menjadikan *good corporate governance* berjalan dengan baik. Jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan pengelolaan lingkungan perusahaan. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, semakin tinggi tingkat pengawasan yang dilakukan sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih lengkap dan berkualitas, termasuk informasi mengenai kinerja lingkungan perusahaan. Anggota komite audit yang semakin banyak akan meningkatkan pengungkapan informasi karena keberadaan komite audit dapat memberikan lebih banyak usulan dan kontrol terhadap manajemen dalam mengungkapkan informasi.

2.3 Variabel Kontrol (Independen)

2.3.1 Profitabilitas

Bagi perusahaan, profitabilitas berfungsi sebagai alat evaluasi untuk menilai efektivitas pengelolaan organisasi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya menjadi aspek utama dalam mengukur kinerja

perusahaan.³⁶ Menurut Kasmir, profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam periode tertentu berdasarkan tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang dimiliki.³⁷ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas operasionalnya termasuk penjualan, total aset maupun modal sendiri.

Al-Qur'an Surah Al Baqarah ayat 278-279 menjelaskan dalam memperoleh keuntungan harus jujur, ayat tersebut berbunyi sebagai berikut:³⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ ۖ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَإِن تُبْتِغُوا فَلَئِنَّ رُءُوسَ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ۖ

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman. Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkan perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan).”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam Islam, memperoleh keuntungan dalam bisnis harus dilakukan dengan cara yang sesuai dengan ketentuan syariah. Praktik seperti suap, penipuan dan riba dilarang, karena bertentangan dengan prinsip keadilan dan keberkahan dalam perdagangan. Allah bahkan mengancam dengan peperangan bagi mereka yang terlibat dalam riba. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim, disarankan untuk mencari keuntungan melalui usaha yang halal dan mendapat ridha Allah.³⁹

³⁶ Husaeri Priatna, “Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi (Akurat)* 7, no. 2 (2016): 44–53, <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>.

³⁷ Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, cetakan 6 (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013).

³⁸ Al-Qur'an dan terjemahannya Al-Baqarah ayat 278-279

³⁹ Faizzatus Sholihah and Marentha Ika Prajawati, “Hubungan Profitabilitas Dan Return Saham: Arus Kas Operasi Sebagai Pemoderasi,” *Jihbiz : Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah* 1, no. 2 (2017): 96–112, <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v1i2.711>.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki ketergantungan yang lebih rendah terhadap hutang, karena laba ditahan yang besar sudah cukup untuk memenuhi sebagian besar kebutuhan pendanaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin baik pula kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.⁴⁰ Dengan demikian, profitabilitas berperan sebagai salah satu faktor utama dalam menentukan struktur modal suatu perusahaan. Selain itu, analisis terhadap profitabilitas memiliki signifikansi tinggi bagi investor jangka panjang, terutama dalam mengevaluasi potensi keuntungan atau dividen yang dapat diperoleh melalui rasio profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas merupakan hasil dari berbagai kebijakan serta keputusan manajemen yang berkaitan dengan sumber dan penggunaan dana dalam operasional perusahaan. Aspek ini tercermin dalam laporan neraca beserta komponen-komponennya. Profitabilitas juga berfungsi sebagai indikator kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan, yang tercermin melalui laba yang diperoleh selama pengelolaan aset.⁴¹

Rasio profitabilitas digunakan sebagai indikator dalam menilai efektivitas manajemen secara keseluruhan, yang ditunjukkan oleh tingkat keuntungan yang dihasilkan dalam kaitannya dengan penjualan dan investasi.⁴² Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin optimal kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas antara lain.⁴³

- a. *Gross Profit Margin* (GPM) adalah rasio yang mengukur margin laba kotor dengan membandingkan penjualan dan beban pokok penjualan. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat mengelola biaya persediaan secara efisien. Jika harga pokok penjualan meningkat, maka *Gross Profit Margin* akan menurun, dan sebaliknya. Semakin tinggi rasio *Gross Profit Margin*, maka semakin baik kinerja

⁴⁰ Sutrisno, *Manajemen Keuangan, Teori Konsep Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2017).

⁴¹ Sunyoto dan Danang, *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis (Teori Dan Kasus)*, Cetakan Pe (Yogyakarta, 2013).

⁴² Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁴³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Satu (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014).

operasional perusahaan. Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

- b. *Operating Profit Margin* (OPM) adalah rasio yang mengukur persentase keuntungan dari setiap penjualan setelah dikurangi seluruh biaya operasional, tetapi sebelum bunga, pajak, dan dividen saham preferen. Semakin tinggi rasio *Operating Profit Margin*, semakin efisien kinerja operasional perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan laba. Adapun rumus perhitungan *Operating Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Penjualan}}$$

- c. *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang mengukur tingkat keuntungan dengan membandingkan laba bersih setelah bunga dan pajak terhadap total penjualan. Rasio ini berfungsi untuk menilai seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualan yang dilakukan. *Net Profit Margin* juga sering digunakan untuk menganalisis efisiensi perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan biaya yang berkaitan dengan operasional penjualan. Adapun rumus perhitungan *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

- d. *Return On Assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan asetnya secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, ROA juga digunakan untuk menilai efektivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian sesuai dengan yang diharapkan. Adapun rumus perhitungan *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asets} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

- e. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memberikan imbal balik kepada pemegang saham atas investasi yang mereka tanamkan. Semakin tinggi ROE, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan modalnya untuk menghasilkan laba. Adapun rumus perhitungan *Return On Equity* dirumuskan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir profitabilitas memiliki berbagai tujuan dan manfaat bagi perusahaan. Beberapa di antaranya adalah:⁴⁴

- a. Menentukan serta menganalisis laba yang dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu.
- b. Membandingkan laba perusahaan yang dihasilkan pada tahun berjalan dengan laba tahun sebelumnya.
- c. Mengevaluasi tingkat pertumbuhan laba perusahaan dalam kurun waktu tertentu.
- d. Mengukur persentase laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- e. Menilai efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan, baik yang berasal dari modal sendiri maupun pinjaman.

Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan meliputi:⁴⁵

- a. Jenis perusahaan. Perusahaan di sektor barang konsumsi atau jasa cenderung memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang memproduksi barang modal.

⁴⁴ Kasmir.

⁴⁵ Aida Nur Rahma, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Sosial Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2019," *Https://Medium.Com/*, 2021, 61–62, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

- b. Usia perusahaan. Perusahaan yang telah lama beroperasi cenderung lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan baru.
- c. Skala perusahaan. Semakin besar skala ekonomi perusahaan, semakin efisien biaya produksi yang dicapai, sehingga meningkatkan peningkatan profitabilitas.
- d. Biaya produksi. Perusahaan dengan biaya produksi yang lebih efisien cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi dan stabil dibandingkan perusahaan dengan biaya produksi yang tinggi.
- e. Kebiasaan konsumen. Perusahaan yang produknya telah menjadi kebiasaan konsumsi bagi pelanggan biasanya memperoleh keuntungan yang lebih stabil dibandingkan bisnis yang tidak bersifat habitual.
- f. Jenis produk. Perusahaan memproduksi barang kebutuhan pokok umumnya memiliki laba yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang memproduksi barang modal.

2.3.2 *Leverage*

Leverage mengacu pada kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan modal yang diperoleh melalui pembiayaan utang, dengan tujuan menekan biaya serta meningkatkan modal untuk memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Dengan penerapan *leverage*, diharapkan nilai kekayaan perusahaan juga mengalami peningkatan.⁴⁶ Namun, semakin besar proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan, semakin tinggi pula risiko yang harus ditanggung.⁴⁷ Menurut Rodoni dan Ali, *leverage* didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, yang tercermin dari proporsi modal sendiri yang digunakan untuk melunasi hutang.⁴⁸

⁴⁶ F.A Ilyas, “Pengaruh Leverage Dan Efisiensi Operasi Terhadap Return On Asets (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Yang Tercatat Sebagai BUMN Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2020) (Doctoral Dissertation, Universitas Siliwangi).,” no. 183403046 (2021): 19–30.

⁴⁷ Saraya Qhasdina, “Analisis Pengaruh Leverage Operasi Terhadap Risiko Sistematis Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)” 4, no. June (2016): 2016.

⁴⁸ Ahmad Dan Herni Ali Rodoni, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010).

Dalam Al-Qur'an Surah Al Baqarah ayat 282 menjelaskan utang dalam jumlah berapapun harus dicatat dengan jujur dan harus segera dikembalikan, ayat tersebut berbunyi sebagai berikut:⁴⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكُتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ
فَلْيَكُتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۖ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهَا شَيْئًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam Islam diperbolehkan melakukan transaksi secara tidak tunai, seperti utang piutang. Bahkan, dianjurkan bagi mereka yang memiliki kelebihan harta untuk membantu sesamanya. Namun, dalam praktik utang piutang tersebut, berapapun jumlah yang dipinjam harus dicatat dengan jujur dan dikembalikan sesuai kesepakatan.⁵⁰

Dampak *leverage* akan terlihat ketika perusahaan meningkatkan utangnya dan menginvestasikan dana pinjaman tersebut dalam kegiatan operasionalnya, dengan harapan dapat menghasilkan laba operasional yang lebih besar dibandingkan beban bunga atas utang tersebut. Namun jika kondisi yang terjadi justru sebaliknya, maka pendanaan melalui utang menjadi tidak layak. Semakin besar suatu perusahaan, semakin besar pula kebutuhan pendanaannya, di mana dana tersebut merupakan biaya tetap

⁴⁹ Al-Qur'an dan terjemahannya Al-Baqarah ayat 282

⁵⁰ Asrul Gunawan, “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI),” 2022.

yang dapat memengaruhi titik impas perusahaan serta dampak pada perubahan laba.⁵¹

Kebijakan *leverage* diterapkan ketika perusahaan menggunakan dana pinjaman atas sumber pendanaan dengan beban tetap, seperti beban bunga, untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Tujuan utama dari kebijakan ini adalah untuk meningkatkan serta memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. *Leverage* selalu berkaitan dengan biaya tetap, baik dalam operasi maupun finansial. Biaya tetap operasional mencakup pengeluaran yang harus dikeluarkan perusahaan akibat aktivitas investasi, seperti investasi dalam perlengkapan, peralatan dan aset jangka panjang, contohnya biaya sewa gedung serta pemeliharaan mesin dan peralatan.⁵²

Leverage dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis utama, yaitu *operating leverage*, *financial leverage*, dan *combination leverage*. Berikut adalah penjelasan masing-masing jenis *leverage* tersebut:

- a. *Operating leverage* (*leverage* operasi) terjadi ketika perusahaan menggunakan aset yang memiliki biaya tetap. Kamaludin dan Indriani mendefinisikan *operating leverage* sebagai kondisi di mana perusahaan menggunakan aktiva yang menimbulkan biaya operasional tetap.⁵³ Sementara itu, menurut Brigham & Houston, *operating leverage* mengacu pada sejauh mana perusahaan bergantung pada biaya tetap dalam operasionalnya. Semakin tinggi *operating leverage*, semakin besar pula potensi pengembalian yang diharapkan. Namun, hal ini juga meningkatkan risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan.⁵⁴
- b. *Financial leverage* (*leverage* keuangan) mengacu pada kemampuan perusahaan dalam membiayai asetnya dengan menggunakan utang untuk memperoleh laba. *Financial leverage* digunakan untuk menilai

⁵¹ Antonio Quiry, Pascal & Dallochio, Maurizio & Fur, Yann Le & Salvi, *Corporate Finance: The Theory And Practice*, 4th Edt (West Sussex: John Wiley & Sons Ltd, 2014).

⁵² Saraya Qhasdina, "Analisis Pengaruh *Leverage* Operasi Terhadap Resiko Sistematis Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)."

⁵³ Indriani & Kamaludin, *Manajemen Keuangan* (Bandung: CV. Bandar Maju, 2012).

⁵⁴ Saraya Qhasdina, "Analisis Pengaruh *Leverage* Operasi Terhadap Resiko Sistematis Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)."

sejauh mana aktiva perusahaan didanai oleh utang serta dampaknya terhadap manajemen aset. Menurut Ros et al., *financial leverage* merupakan penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan. Semakin besar jumlah utang yang digunakan, semakin tinggi *leverage* keuangan, yang berpotensi meningkatkan keuntungan bagi investor.⁵⁵

- c. *Combined leverage* (*leverage* kombinasi) merupakan hasil dari penggabungan *operating leverage* dan *financial leverage*.⁵⁶ *Combined leverage* dapat memperbesar dampak perubahan penjualan terhadap laba per lembar saham. Kombinasi ini juga meningkatkan variasi serta risiko terhadap kemungkinan perubahan laba per lembar saham yang diperoleh perusahaan.

Utari et al. mengklasifikasikan *leverage* ke dalam beberapa jenis, yaitu *debt to assets ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *long term debt to equity ratio* (LTDER), *time interest earned ratio*, dan *fixed charge coverage*. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing jenis *leverage* tersebut:⁵⁷

- a. *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana total utang dapat ditanggung oleh jumlah asset yang dimiliki perusahaan. Semakin rendah nilai DAR, semakin kecil risiko kerugian yang dihadapi perusahaan. Rumusnya adalah:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

- b. *Debt to Equity Ratio* (DER) mengukur sejauh mana modal perusahaan mampu menutupi total utangnya. Rasio yang lebih kecil menunjukkan struktur keuangan yang lebih sehat. Rumusnya adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

- c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan modal dalam menutupi utang jangka

⁵⁵ Bradford D Ross, Stephen A., & Westerfiels, Randolph W., & Jordan, *Essentials Of Corporate Finance*, 9th Edt (New York: Mcgraw-Hill Education, 2017).

⁵⁶ Kamaludin, *Manajemen Keuangan*.

⁵⁷ Utari, Dewi, et al, *Manajemen Keuangan: Kajian Praktik Dan Teori Dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014).

panjang perusahaan. Semakin rendah LTDER, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rumusnya adalah:

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Total liabilitas jangka panjang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

- d. *Times Interest Earned Ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dengan melihat laba sebelum bunga dan pajak (EBIT). Rasio ini menunjukkan seberapa besar pendapatan perusahaan yang dapat digunakan untuk menutupi beban bunga. Rumusnya adalah:

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya bunga}}{\text{Biaya bunga}}$$

- e. *Fixed Charge Coverage (FCC)* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka panjang atau kontrak sewa. Rumusnya adalah:

$$\text{FCC} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa}}{\text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa}}$$

Menurut Kasmir, *leverage* memiliki beberapa fungsi utama bagi perusahaan, di antaranya:⁵⁸

- Mengetahui posisi perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak lain.
- Menganalisis kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban tetap, seperti cicilan pinjaman beserta bunga.
- Mengevaluasi keseimbangan antara asset, terutama aset tetap, dengan modal yang dimiliki.
- Menentukan sejauh mana aset perusahaan didanai melalui utang.
- Mengukur dampak utang terhadap pengelolaan asset perusahaan.
- Menentukan proporsi modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan untuk utang jangka panjang.

⁵⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

Menurut Kasmir, *leverage* memiliki tujuan dan manfaat sebagai bahan analisis bagi investor, kreditor dan perusahaan, antara lain:⁵⁹

- a. Menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban tetap, seperti pembayaran cicilan pinjaman dan bunga.
- b. Menentukan posisi perusahaan dalam kaitannya dengan kewajiban kepada pihak kreditor.
- c. Mengukur sejauh mana utang perusahaan mempengaruhi pengelolaan aset.
- d. Menilai proporsi aset perusahaan didanai melalui utang.
- e. Menentukan keseimbangan antara nilai aset, terutama aset tetap, dengan modal yang dimiliki.
- f. Mengidentifikasi jumlah pinjaman yang akan segera jatuh tempo.
- g. Menilai bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan untuk utang jangka panjang.

2.3.3 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan mencerminkan skala besar kecilnya suatu perusahaan menjadi pertimbangan bagi para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan.⁶⁰ Menurut Raja, ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan total aset, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aset.⁶¹ Sementara itu, Riyanto mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai luasnya penyebaran saham perusahaan, dimana setiap ekspansi modal saham hanya memiliki dampak kecil terhadap potensi hilangnya kontrol dari pihak yang berpengaruh dalam perusahaan.⁶² Naili et al. juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat diukur melalui berbagai

⁵⁹ Kasmir.

⁶⁰ N Irawan, D., & Kusuma, "Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Aktual* 17(1), 66– (2019), <https://doi.org/https://doi.org/10.47232/aktual.v17i1.34>.

⁶¹ Raja Patresia Angeliend, "Analisis Struktur Modal Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Falkutas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.*, 2011.

⁶² Dr. Bambang Riyanto, *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Ed.4 (Yogyakarta: BPFE, 2009).

indikator, seperti total aset, *log size*, dan nilai pasar saham.⁶³ Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat disimpulkan sebagai skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset, total penjualan, rata-rata total aset, rata-rata tingkat penjualan, *log size* dan nilai pasar saham.

Dalam Islam, harta merupakan titipan dari Allah SWT untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan. Dalam hal ini perusahaan diberikan amanah oleh para *stakeholder* untuk menggunakan harta yang dititipkannya sebaik mungkin. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 188⁶⁴

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا
فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahannya:

“Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.”

Dalam ayat tersebut, Allah menegaskan larangan mengonsumsi harta haram yang diperoleh dengan cara yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Hal ini juga berlaku dalam konteks perusahaan dan para *stakeholder*. Perusahaan yang mendapat kepercayaan dari *stakeholder* seharusnya mengelola harta yang dimiliki bukan untuk kepentingan pribadi, melainkan untuk kepentingan bersama demi keberlanjutan dan kesejahteraan kelompok.⁶⁵

⁶³ Naili Saadah et al., “The Effect of Financial Performance, Company Size and Good Corporate Governance on Sustainability Report,” *AFEBI Accounting Review* 5, no. 01 (2020): 57, <https://doi.org/10.47312/aar.v5i01.319>.

⁶⁴ Al-Qur'an dan terjemahannya Al-Baqarah ayat 188

⁶⁵ Qori Musyarofah, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Tipe Industri Terhadap Tingkat Pengungkapan Islamic Sosial Reporting (ISR) (Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index Tahun 2016-2020),” 2021.

Perusahaan berskala besar cenderung lebih memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar memiliki potensi pertumbuhan yang lebih tinggi, sehingga tingkat pengembalian sahamnya juga lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu, investor lebih cenderung berinvestasi pada perusahaan besar karena meskipun risikonya ada peluang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi juga semakin besar.

Beberapa faktor yang mempengaruhi ukuran perusahaan, meliputi:⁶⁶

- a. Ruang lingkup operasional perusahaan.
- b. Pihak-pihak yang terlibat dalam aktivitas bisnis.
- c. Tingkat risiko kepemilikan,
- d. Batas tanggung jawab terhadap utang perusahaan.
- e. Besarnya investasi yang ditanamkan.
- f. Mekanisme pembagian keuntungan.
- g. Lama berdirinya perusahaan.

Menurut Kamaludin dan Indriani, ukuran perusahaan memiliki manfaat dan tujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dalam kondisi keuangan yang berpotensi menimbulkan masalah di masa depan serta menentukan solusi dan strategi untuk mengatasinya. Selain itu, pihak eksternal dapat menganalisis ukuran perusahaan guna menilai kredibilitas atau potensi investasi yang dapat dilakukan.⁶⁷

Sugiarto menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat dihitung dengan mengambil logaritma natural dari total aset perusahaan, dengan rumus sebagai berikut:⁶⁸

$$\text{Ukuran Perusahaan (Firm Size)} = \ln \text{Total Asets}$$

⁶⁶ Rosinta Romauli Situmeang, Universitas Prima Indonesia, and Ukuran Perusahaan, "Pengaruh Likuiditas , Ukuran Perusahaan , Pertumbuhan Penjualan , Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014" 04, no. May (2019): 139–50.

⁶⁷ Kamaludin & Rini Indriani., *Manajemen Keuangan*, Cetakan Pe (Bandung: CV. Mandar Maju, 2012).

⁶⁸ Agung Sugiarto, "Analisa Pengaruh Beta, Size Perusahaan, DER, Dan PBV Ratio Terhadap Return Saham," *Jurnal Dinamika Akuntansi* 3(1), PP : (2011).

2.4 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1	Josef Tigor Pasaribu, I Gusti Ketut Agung Ulupui, Muhammad Yusuf (2025)	Pengaruh Mekanisma Internal, Aktivitas Perusahaan dan <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> di Indonesia	<p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> Dewan Direksi Dewan Komisaris Kepemilikan Institusional Aktivitas <i>Leverage</i> <p>Dependen:</p> <p>Pengungkapan <i>Sustainability Report</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> Uji Asumsi Klasik Uji Koefisien Determinasi Hipotesis 	<ol style="list-style-type: none"> Dewan Direksi memiliki dampak negatif terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Dewan Komisaris berkontribusi secara negatif terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Aktivitas menunjukkan hubungan negatif dengan Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> <i>Leverage</i> memberikan pengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>
2	Retrisya Nioko, Ai Hendrani (2024)	Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	<p>Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> Profitabilitas Aktivitas <i>Leverage</i> Ukuran Perusahaan Dewan Direksi Komite Audit <p>Dependen:</p> <p>Pengungkapan <i>Sustainability Report</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> Statistik Deskriptif Uji Asumsi Klasik Regresi Linier Berganda Uji Koefisien Determinasi Uji F Uji T 	<ol style="list-style-type: none"> Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Aktivitas berdampak negatif pada Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> <i>Leverage</i> menunjukkan hubungan negatif dengan Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Dewan Direksi memberikan dampak negatif terhadap

					Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> 6. Komite Audit berkontribusi secara negatif terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>
3	Suharti, Wandu, Halimahtu ssakdiah, Intan Purnama (2024)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Leverage</i> dan ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	Independen 1. Dewan Komisaris 2. Dewan Direksi 3. Komite Audit 4. Profitabilitas 5. <i>Leverage</i> 6. Ukuran Perusahaan Dependen: Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	1. Analisis Deskriptif 2. Uji Normalitas 3. Uji Multikolinearitas 4. Uji Heteroskedastisitas 5. Uji Autokorelasi 6. Uji Koefisien Determinasi 7. Uji F 8. Regresi Linier Berganda 9. Uji t	1. Dewan Komisaris memiliki pengaruh negatif terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> 2. Dewan Direksi berdampak negatif terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> 3. Komite Audit berpengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> 4. Profitabilitas menunjukkan hubungan positif terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> 5. <i>Leverage</i> memiliki dampak negatif terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> 6. Ukuran Perusahaan berkontribusi secara positif terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>
4	Jesica Uli, Slamet Wiyono (2024)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan <i>Inventory Turnover</i> Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di	Independen: 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. <i>Inventory Turnover</i> Dependen: Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	1. Statistic Deskriptif 2. Uji Normalitas 3. Uji Multikolinearitas 4. Uji Heteroskedastisitas 5. Uji Autokorelasi 6. Uji Koefisien Determinan 7. Uji Simultan 8. Uji Parsial	1. Profitabilitas memiliki dampak negatif terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> 3. <i>Inventory Turnover</i> berdampak negatif pada Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>

		Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022			
5	Indah Permata Dewi, Nur Prasetyo Aji, Kurnia Rina Ariani (2024)	Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Yang Baik: Pilar Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	Independen: 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Dewan Komisaris 4. Kepemilikan Manajerial 5. Komite Audit Dependen: Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	1. Statistik Deskriptif 2. Analisis Regresi Linier Berganda	1. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> 2. <i>Leverage</i> berdampak positif terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> 3. Dewan Komisaris berkontribusi positif terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> 4. Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> 5. Komite Audit berdampak negatif pada Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>
6	Annisa Fitri Hidayah, Muhammad Yusuf (2024)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	Independen: 1. Ukuran Perusahaan 2. Kepemilikan Institusional 3. Profitabilitas 4. <i>Leverage</i> Dependen: Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	1. Statistik Deskriptif 2. Uji Kelayakan Model Regresi 3. Koefisien Determinasi 4. Uji Hipotesis	1. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> 2. Kepemilikan Institusional berdampak positif pada Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> 3. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> 4. <i>Leverage</i> tidak memengaruhi Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>
7	Muhammad Rijal, Rifqi Novriyandana, Enny Hardi (2024)	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	Independen: 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Ukuran Perusahaan	1. Uji Asumsi Klasik 2. Uji Parsial (t) 3. Uji Simultan (F) 4. Uji Koefisien Determinasi	1. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> 2. <i>Leverage</i> tidak memengaruhi

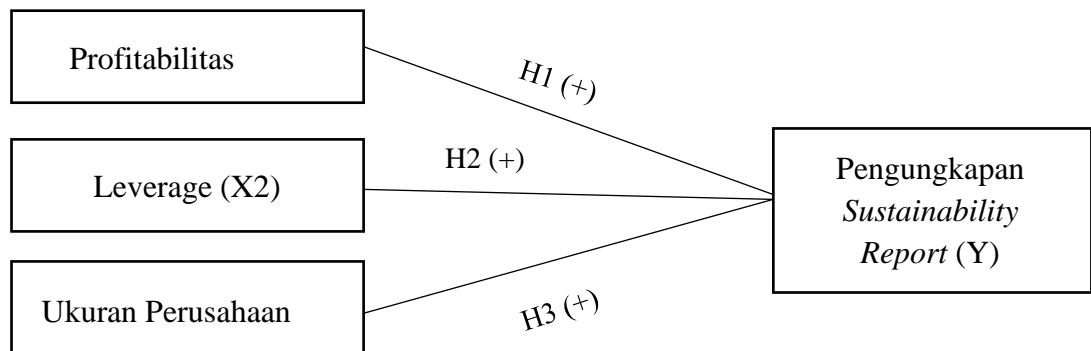
		n Pada Perusahaan Sektor Energi	Dependen: Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>		Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>
8	Sri Retnoningsih, Sukma Wijayanti, Heni Risnawati (2024)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Sustainable Report</i> Pada Perusahaan Pertambangan	Independen: 1. <i>Leverage</i> 2. Direksi Perempuan 3. Ukuran Perusahaan Dependen: Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	1. Statistik Deskriptif 2. Uji Hipotesis	1. <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> 2. Direksi Perempuan berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>
9	Iwan Setiadi, Dirvi Surya Abbas, Imam Hidayat (2023)	Karakteristik Perusahaan, Komisaris Independen dan Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i>	Independen: 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Ukuran Perusahaan 4. Komisaris Independen Dependen: Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	1. Statistik Deskriptif 2. Uji Asumsi Klasik 3. Regresi Linier Berganda	1. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> 2. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> 4. Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>
10	Pandapota n, Francisco. (2023)	Role of institutional ownership in moderating profitability and board of directors on sustainability report disclosure	Independen: 1. Profitabilitas 2. Kepemilikan institusional Dependen: Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	1. Statistik Deskriptif 2. Hipotesis 3. Regresi	1. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> 2. Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh negatif terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>
11	Darmawan , Adya Bagus. (2022)	Tekanan <i>Stakeholder</i> dan Ukuran Perusahaan	Independen: 1. Tekanan Lingkungan	1. Regresi Linier Berganda	1. Tekanan Lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap

		pada <i>Sustainability Report</i> .	2. Tekanan Karyawan 3. Tekanan Konsumen 4. Tekanan Pemegang Saham 5. Ukuran Perusahaan Dependen: Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	2. Kelayakan Model (Uji F) 3. Hipotesis (Uji T) 4. Koefisien Determinan R^2	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> 2. Tekanan Karyawan memiliki pengaruh negatif terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> 3. Tekanan Konsumen memiliki pengaruh negatif terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> 4. Tekanan Pemegang Saham memiliki pengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> 5. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>
12	Toni Hermawan, Sutarti, Aang Munawar (2021)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	Independen: 1. Likuiditas 2. <i>Leverage</i> 3. Profitabilitas Dependen: Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	1. Uji Normalitas 2. Uji Multikolinearitas 3. Analisis Regresi Linier Berganda 4. Uji Parsial (t) 5. Uji Simultan (F)	1. Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> 2. <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> 3. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>
13	Imelda Sinaga, Stella Teddyani (2020)	Faktor-Faktor Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	Independen: 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. <i>Leverage</i> 4. Ukuran Perusahaan Dependen: Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	1. Analisis Statistik Deskriptif 2. Uji Asumsi Klasik 3. Uji Regresi Linier Berganda 4. Uji Hipotesis 5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	1. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> 2. Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> 3. <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> 4. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh

					terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>
14	Putri, Anandita Zulia, Pramudiati, Ningrum(2019)	Determinan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam <i>Sustainability Report</i>	Independen: 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. <i>Leverage</i> 4. Komite audit 5. Dewan direksi Dependen: Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	1. Statistik Deskriptif 2. Uji Normalitas 3. Uji Heteroskedastisitas 4. Uji Multikolinearitas 5. Uji Hipotesis	1. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> 2. Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> 3. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> 4. Komite Audit memiliki pengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> 5. Dewan Direksi memiliki pengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>
15	Fuadah, Luk Luk, et al. (2019)	Factors Influencing Financial Performance Through Sustainability Reporting In Indonesia	Independen: 1. Ukuran dewan direksi 2. Ukuran perusahaan 3. <i>Leverage</i> Dependen: Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	1. Statistik Deskriptif 2. Hipotesis	1. Ukuran Dewan memiliki pengaruh negatif terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> 2. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> 3. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>

Berdasarkan tabel di atas, seluruh penelitian memiliki variabel dependen yang sama, yaitu *sustainability report*. Sementara itu, variabel independen bervariasi di beberapa penelitian. Variabel profitabilitas digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Pandapotan, Indah Permata Dewi et al., Suharti et al., dan Putri et al. Variabel *leverage* terdapat dalam penelitian Indah Permata Dewi et al., Iwan et al., Josef et al., dan Uli Jessica et al. Sedangkan variabel ukuran perusahaan digunakan dalam penelitian Suharti et al., Retrisya et al., Darmawan et al., dan Fuadah et al.

2.5 Kerangka Berpikir



2.6 Rumusan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya, seperti penjualan, total aset maupun modal sendiri. Semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh, semakin baik pula kualitas manajemen dalam mengelola perusahaan. Tingginya rasio profitabilitas juga berpengaruh terhadap jumlah informasi yang diungkapkan oleh manajer.⁶⁹ Hal ini disebabkan oleh profitabilitas yang berfungsi sebagai indikator kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan, yang terlihat dari laba yang dihasilkan selama mengelola pengelolaan aset perusahaan.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dapat mengungkapkan informasi keberlanjutan yang lebih baik dan lebih transparan. Menurut teori sinyal, hal ini berfungsi sebagai sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola risiko dan isu lingkungan secara efisien. Dengan mengungkapkan laporan keberlanjutan, perusahaan menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan mengurangi asimetri informasi mengenai kinerja sosial dan lingkungan mereka, yang meningkatkan reputasi dan dapat mengarah pada biaya modal yang lebih rendah.

⁶⁹ Sutrisno, *Manajemen Keuangan, Teori Konsep Dan Aplikasi*.

Fransisco menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*, karena perusahaan dengan laba tinggi diwajibkan untuk mengungkapkan laporan tersebut guna memberikan informasi kepada pemangku kepentingan, investor, dan publik mengenai aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.⁷⁰ Putri et al. menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Semakin tinggi profitabilitas, semakin luas pengungkapan *sustainability report* yang mencerminkan kinerja perusahaan dan meningkatkan penerimaan masyarakat. Perusahaan dengan kinerja tinggi akan berusaha meningkatkan nilai pemegang saham serta membangun citra positif di mata *stakeholder*. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung lebih banyak mengungkapkan *sustainability report* guna meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan *stakeholder* yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.⁷¹

Indah menyatakan bahwa tingginya laba perusahaan menunjukkan ketersediaan dana yang cukup, memungkinkan perusahaan untuk berkontribusi dalam kegiatan sosial dan lingkungan. Hal ini berdampak pada meningkatnya aspek yang dapat dilaporkan dalam *sustainability report*.⁷² Sementara itu, Suharti berpendapat bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin baik pula kinerjanya, yang berimplikasi pada peningkatan sumber keuangan. Dengan demikian, cenderung untuk menunjukkan kepada *stakeholder* bahwa kinerjanya lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan lain.⁷³

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan,

⁷⁰ Pandapotan, "Role of Institutional Ownership in Moderating Profitability and Board of Directors on Sustainability Report Disclosure."

⁷¹ Putri and Pramudiati, "Determinan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosialperusahaan Dalam Sustainability Report."

⁷² Indah Permata Dewi, Nur Prasetyo Aji, and Kurnia Rina Ariani, "Kinerja Keuangan Dan Tata Kelola Yang Baik: Pilar Pengungkapan Laporan Keberlanjutan," *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 25, no. 01 (2024): 1–11.

⁷³ Suharti Suharti et al., "Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report," *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis* 9, no. 1 (2024): 82, <https://doi.org/10.35145/kurs.v9i1.4273>.

semakin luas pula pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan. Hal ini berkontribusi dalam meningkatkan citra perusahaan erta memperkuat kepercayaan *stakeholder* dan masyarakat.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

2.6.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Leverage mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan modal yang diperoleh dari utang dengan tujuan menekan biaya serta meningkatkan tingkat pengembalian. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, semakin besar perhatian *stakeholder* dalam mempertimbangkan investasi di perusahaan tersebut.⁷⁴ Hal ini disebabkan oleh adanya potensi manipulasi laporan laba rugi untuk menarik minat investor. Oleh karena itu, *stakeholder* meninjau aktivitas yang tercantum dalam *sustainability report* perusahaan sebagai dasar dalam mengambil keputusan investasi.

Teori sinyal menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih tinggi cenderung menggunakan *sustainability report* sebagai alat untuk menunjukkan kepada pemangku kepentingan bahwa mereka dapat mengelola risiko dengan baik. Meskipun utang dapat menciptakan tekanan finansial, pengungkapan yang transparan tentang keberlanjutan dapat menjadi sinyal positif bahwa perusahaan mengerti pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan memberikan informasi yang memadai, perusahaan bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian di kalangan investor dan kreditor, memperlihatkan bahwa mereka berkomitmen untuk menjaga reputasi dan stabilitas meski dalam kondisi utang yang lebih tinggi.

Jesica berpendapat bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* karena tingkat *leverage* yang tinggi mendorong perusahaan untuk mempertahankan reputasi baik erta mengurangi risiko yang dapat mengikis kepercayaan pemangku

⁷⁴ Quiry, Pascal & Dallochio, Maurizio & Fur, Yann Le & Salvi, *Corporate Finance: The Theory And Practice*.

kepentingan. Dengan menyajikan informasi yang transparan mengenai praktik keberlanjutan, perusahaan dapat menunjukkan komitmennya dalam mengelola dampak sosial dan lingkungan, memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, serta menarik investor yang memiliki kepedulian terhadap isu keberlanjutan.⁷⁵ Indah menyimpulkan bahwa tingginya *leverage* yang mencerminkan ketergantungan perusahaan terhadap utang, akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan *sustainability report* guna menutupi kekurangan dalam aspek keuangan sekaligus menjaga citra positif di mata pemangku kepentingan.⁷⁶

Iwan berpendapat bahwa semakin tinggi rasio *leverage*, semakin besar pula risiko kerugian yang dihadapi perusahaan. Namun, di sisi lain, terdapat peluang untuk memperoleh keuntungan, yang dapat mendorong perusahaan mengungkapkan *sustainability report* sebagai strategi untuk menarik minat investor dalam menanamkan modalnya.⁷⁷ Josef juga menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki ketergantungan besar pada kreditur dan investor dalam hal pembiayaan. Oleh karena itu, pemangku kepentingan menuntut transparansi yang lebih tinggi, termasuk dalam aspek keberlanjutan, untuk memastikan bahwa perusahaan mampu mengelola risiko sosial dan lingkungan yang berpotensi mempengaruhi stabilitas bisnisnya.⁷⁸

Berdasarkan penelitian yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung lebih transparan mengungkapkan praktik keberlanjutan mereka, terutama dalam pengelolaan dampak lingkungan dan sosial. Hal ini bertujuan untuk

⁷⁵ Jesisca Uli and Slamet Wiyono, "Pengaruh Profitabilitas , *Leverage* , Dan *Inventory Turnover* Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022" 5, no. 11 (2024): 4827–37.

⁷⁶ Dewi, Aji, and Ariani, "Kinerja Keuangan Dan Tata Kelola Yang Baik: Pilar Pengungkapan Laporan Keberlanjutan."

⁷⁷ Iwan Setiadi, Dirvi Surya Abbas, and Imam Hidayat, "Karakteristik Perusahaan, Komisaris Independen Dan Pengungkapan Sustainability Reporting," *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Vol 10, No (2023): 1–13.

⁷⁸ Josef Tigor Pasaribu and Muhammad Yusuf , I Gusti Ketut Agung Ulupui, "Pengaruh Mekanisme Internal, Aktivitas Perusahaan & *Leverage* Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 1192 (2025): 923–34, <http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>.

mempertahankan kepercayaan *stakeholder* serta membangun citra positif di mata masyarakat.

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

2.6.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, yang dapat diukur berdasarkan total aset, total penjualan, rata-rata total aset dan rata-rata tingkat penjualan.⁷⁹ Perusahaan dengan skala besar cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi karena memiliki peluang besar untuk memperoleh pendanaan baru serta berada di bawah pengawasan publik yang lebih ketat. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi tingkat pengungkapan *sustainability report*.

Dengan menggunakan teori sinyal, ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* karena perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya dan kapasitas untuk mengimplementasikan praktik keberlanjutan serta melaporkan kegiatan tersebut secara rinci. Sebuah perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak pemangku kepentingan yang mengawasi aktivitas mereka dan, sebagai akibatnya, mereka berusaha untuk menyediakan informasi yang lebih komprehensif dalam laporan keberlanjutan mereka. Ini berfungsi sebagai sinyal bahwa perusahaan mengakui tanggung jawab mereka dan berkomitmen untuk keberlanjutan.

Luk Luk menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, karena semakin besar suatu perusahaan semakin banyak pula informasi yang diungkapkan. Perusahaan besar cenderung lebih transparan terhadap kontrol publik dibandingkan perusahaan kecil. Selain itu, dengan mengungkapkan lebih banyak informasi, perusahaan besar dapat memperoleh pendanaan baru

⁷⁹ Irawan dan Kusuma. (2019)

dengan biaya yang lebih rendah.⁸⁰ Darmawan juga menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Semakin besar perusahaan, semakin baik pula kemampuannya dalam mengungkapkan *sustainability report*. Perusahaan besar umumnya memiliki manajemen yang baik, sehingga *sustainability report* yang mereka sajikan cenderung lebih lengkap dan berkualitas.⁸¹

Suharti berpendapat bahwa perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya dan kemampuan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial, karena memiliki lebih dana yang cukup untuk berkontribusi kepada masyarakat dan lingkungan. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas guna memperoleh kepercayaan serta dukungan dari para pemangku kepentingan.⁸² Retrisya juga menyatakan bahwa perusahaan dengan skala besar cenderung memberikan dampak yang signifikan terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Perusahaan besar biasanya memiliki aset dan volume yang tinggi. Dengan pendapatan yang lebih besar, perusahaan memiliki kapasitas lebih untuk mengalokasikan dana dalam pengungkapan *sustainability report*.⁸³

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi dalam *sustainability report* karena ingin membangun citra positif di mata *stakeholder* dan juga masyarakat.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

⁸⁰ Fuadah, Safitri, and Yuliani, "Factors Influencing Financial Performance Through Sustainability Reporting in Indonesia."

⁸¹ Bagus Adya Darmawan and I Putu Sudana, "Tekanan Stakeholder Dan Ukuran Perusahaan Pada Sustainability Report," *E-Jurnal Akuntansi* 32, no. 12 (2022): 3582, <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i12.p08>.

⁸² Suharti et al., "Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report."

⁸³ Retrisya Nioko and Ai Hendrani, "Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sustainability Report," *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* 7 (2024): 5780–5801.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan strategi kausal komparatif dan termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Tujuan utamanya adalah menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya untuk menganalisis hubungan kausal antara variabel independen, yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan, dengan variabel dependen yakni pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber lain atau pihak ketiga. Data sekunder ini dapat berasal dari studi kepustakaan, seperti membaca, menganalisis berbagai literature, termasuk buku, jurnal, makalah, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui riset online. Dalam penelitian ini, sumber data utama diperoleh dari laporan keuangan dan *sustainability report* perusahaan pertambangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai 2023.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah seluruh elemen dalam suatu penelitian yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan dianalisis guna memperoleh kesimpulan. Populasi tidak hanya terbatas pada individu, tetapi juga dapat mencakup objek, benda-benda alam, serta berbagai sifat atau karakteristik tertentu.⁸⁴ Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023, dengan jumlah total sebanyak 64 perusahaan.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016).

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Jika jumlah populasi yang terlalu besar, meneliti seluruhnya sering kali tidak memungkinkan karena keterbatasan waktu dan sumber daya. Oleh karena itu, peneliti dapat mengambil sampel sebagai representasi dari populasi tersebut.⁸⁵ Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari perusahaan pertambangan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019-2023.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

3.3.1 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian, terdapat dua teknik *sampling* yang dapat digunakan untuk menentukan sampel yaitu:⁸⁶

- a. *Probability Sampling*, yaitu metode pemilihan sampel yang memberikan setiap elemen dalam populasi kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai anggota sampel.
- b. *Non Probability Sampling*, yaitu metode pemilihan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap elemen dalam populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut

- a. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023.
- b. Perusahaan pertambangan yang secara konsisten menerbitkan *sustainability report* berturut-turut selama periode tahun 2019-2023.
- c. Perusahaan pertambangan yang memiliki laba positif selama periode 2019-2023.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*.

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023.	64
2	Perusahaan pertambangan yang secara konsisten menerbitkan laporan <i>sustainability report</i> berturut-turut selama periode tahun 2019-2023.	13
3	Perusahaan pertambangan yang memiliki laba positif selama periode 2019-2023.	6
	Periode Penelitian	5
	Jumlah Sampel (6 x 5)	30

Terdapat 64 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Namun, setelah diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, hanya 6 perusahaan yang memenuhi syarat dan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Kriteria yang digunakan dalam seleksi sampel hanya berfokus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena memiliki karakteristik yang sama. Serta memilih perusahaan yang secara konsisten menerbitkan *sustainability report* dan memiliki laba positif selama periode penelitian dengan tujuan untuk memastikan bahwa sampel hanya mencakup perusahaan yang memiliki keterampilan dan kapasitas yang relevan dengan menerbitkan *sustainability report* yang dapat meningkatkan kredibilitas dalam hasil penelitian.

Berikut adalah daftar perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sampel penelitian:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk

3	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
4	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
5	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk
6	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.3.2 Penentuan Ukuran Sampel

Semakin besar tingkat kesalahan yang ditoleransi, semakin sedikit jumlah sampel yang dibutuhkan. Sebaliknya, semakin kecil tingkat kesalahan yang diinginkan, semakin banyak sampel yang diperlukan sebagai sumber data. Menurut Sugiyono, terdapat beberapa pedoman dalam menentukan ukuran sampel yang layak untuk penelitian, yaitu:⁸⁷

- Ukuran sampel yang dianggap memadai berkisar antara 30 hingga 500.
- Jika sampel dibagi ke dalam beberapa kategori, seperti pria dan wanita atau pegawai negeri dan pegawai swasta, maka setiap kategori harus memiliki minimal 30 sampel.
- Jika penelitian menggunakan analisis *multivariate* (misalnya regresi ganda), jumlah sampel minimal adalah 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Sebagai contoh, jika terdapat 6 variabel (independen dan dependen), maka jumlah sampel yang diperlukan adalah $10 \times 6 = 60$.

Dalam penelitian ini, jumlah populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023 adalah 64 perusahaan. Berdasarkan kriteria seleksi dengan teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan pertambangan.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependen

Variable dependen, juga dikenal sebagai variabel terikat, adalah variabel dipengaruhi oleh keberadaan variabel bebas.⁸⁸ Dalam penelitian

⁸⁷ Sugiyono.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2010).

ini, variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan *sustainability report*.

Sustainability report merupakan laporan yang disusun oleh suatu organisasi untuk menyampaikan informasi mengenai dampak sosial, lingkungan dan ekonomi dari aktivitas operasionalnya. Tujuan utama dari laporan ini adalah agar para *stakeholder* memahami bagaimana perusahaan mengelola isu-isu keberlanjutan dalam kegiatan bisnisnya. *Sustainability report* disajikan secara terpisah dari laporan keuangan dan laporan tahunan.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel yang memengaruhi atau berkontribusi terhadap munculnya variabel dependen disebut variabel independen.⁸⁹ Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen, yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan.

Variabel independen pertama yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya, seperti penjualan, total aset maupun modal sendiri. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Selain itu, semakin besar rasio profitabilitas, semakin banyak informasi yang cenderung diungkapkan oleh manajer dalam laporan perusahaan.

Variabel independen kedua yaitu *leverage*. *Leverage* menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat mengelola aset dan modalnya yang didanai oleh utang, dengan tujuan mengurangi biaya serta meningkatkan perolehan modal guna memaksimalkan tingkat pengembalian (*return*). Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, semakin besar perhatian *stakeholder* dalam mempertimbangkan investasi pada perusahaan.

Variabel independen ketiga yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mengacu pada skala yang menentukan besar kecilnya suatu perusahaan, yang dapat diukur melalui total aset, total penjualan, rata-rata total aset serta rata-rata tingkat penjualan.

⁸⁹ Sugiyono.

3.5 Operasional Variabel

Secara umum, variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji guna memperoleh informasi terkait dan menarik kesimpulan.⁹⁰ Penelitian ini mencakup dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut adalah tabel operasional variabel:

Tabel 3. Dasar Pengukuran

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala Pengukuran
<i>Sustainability Report</i> (Y)	Pengungkapan <i>sustainability report</i> mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan yang disajikan terpisah dari annual report.	$SR = \frac{n}{k}$ n: jumlah yang diungkapkan oleh perusahaan k: jumlah indikator dalam GRI (91)	Rasio
Profitabilitas (X1)	Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.	$ROA = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$	Rasio
<i>Leverage</i> (X2)	Rasio yang menggambarkan proporsi kewajiban perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki.	$DAR = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X3)	Pengukuran skala perusahaan berdasarkan total asset yang dimiliki, di mana ukuran set tersebut dihitung menggunakan logaritma dari total aset.	Size = Ln Total Aset	Rasio

⁹⁰ Sugiyono.

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data dengan menggabungkan data yang terkumpul dari data panel, yaitu gabungan antara cross-section yaitu data yang mengamati banyak subjek pada satu waktu tertentu dan data time series yaitu data yang mengamati satu subjek atau unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 27. SPSS dipilih karena memiliki kemudahan dalam pengoperasian serta kemampuan analisis statistik yang cukup tinggi. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa uji statistik yang digunakan, di antaranya:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono, statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek penelitian berdasarkan data sampel atau populasi yang ada, tanpa melakukan analisis lebih lanjut atau menarik kesimpulan yang berlaku secara umum.⁹¹ Analisis ini memberikan informasi mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), serta standar deviasi dari data penelitian.

3.6.2 Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian memiliki estimasi yang akurat, tidak bias, dan konsisten.⁹² Terdapat beberapa jenis uji asumsi klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data variable independen dan dependen dalam persamaan regresi akhir berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, sehingga uji normalitas dilakukan pada residual, bukan pada masing-masing variabel secara terpisah. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik histogram,

⁹¹ Sugiyono.

⁹² Adit Suhardi, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal" 5, no. 3 (2022): 248–53.

grafik normal *probability* plot (p-plot) serta uji *statistik Kolmogorov-Smirnov*.

Menurut Ghozali, histogram dianggap memenuhi asumsi normalitas jika tidak menunjukkan pola distribusi yang melenceng (*skewness*) ke kanan atau ke kiri secara dominan. Sementara itu, dalam normal *probability* plot (p-plot), data dikatakan terdistribusi normal apabila titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal lurus. Jika titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal, maka data tidak terdistribusi secara normal.

Untuk memastikan hasil yang lebih akurat, digunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini mengevaluasi nilai signifikansi, di mana data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$. Sebaliknya, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Uji normalitas dinyatakan terpenuhi apabila hasil dari ketiga metode, yaitu grafik histogram, normal *probability* plot (p-plot) dan *Kolmogorov-Smirnov* memenuhi persyaratan pengujian.⁹³

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menilai adanya hubungan kuat antar variabel independen dalam suatu model regresi. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen, maka hubungan dengan variabel independen dapat terpengaruh yang berpotensi menyebabkan ketidaktepatan dalam estimasi regresi.

Untuk mendeteksi multikolinearitas, digunakan nilai toleransi dan nilai *Variance Inflating Factor* (VIF). Multikolinearitas dianggap tidak terjadi jika nilai toleransi lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10. Sebaliknya, jika nilai toleransi kurang dari 0,10 atau nilai VIF melebihi 10, maka multikolinearitas dianggap ada.⁹⁴

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varian residual antar satu pengamatan dengan

⁹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*, edisi ke 4 (Semarang: badan penerbit universitas diponegoro, 2006).

⁹⁴ Ghozali.

pengamatan lainnya. Model regresi yang baik memenuhi homoskedastisitas, yaitu ketika varian residual tetap konsisten di seluruh pengamatan.

Pengujian asumsi ini dilakukan dengan menganalisis grafik plot antara nilai prediksi variabel independen yaitu ZPRED (*Standarized Predicted Value*) dan variabel dependennya SRESID (*Studentized Residual*). Jika titik-titik dalam plot membentuk pola tertentu, seperti bergelombang, melebar, lalu menyempit, maka hal ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika titik-titik tersebar secara atas di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y tanpa pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi.⁹⁵

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan teknik analisis statistik yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara variabel dalam model prediksi seiring dengan perubahan waktu. Autokorelasi dapat terjadi ketika nilai sampel saat ini dipengaruhi oleh nilai sampel pada periode sebelumnya.

Salah satu metode untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Run Test*. *Run Test* termasuk dalam kategori statistik non-parametrik dan berfungsi untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi tinggi antar residual. Jika residual tidak memiliki hubungan korelasi, maka dianggap acak atau random. Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah data residual bersifat acak atau memiliki pola tertentu (sistematis).

Run test dilakukan dengan membuat hipotesis dasar yaitu:

H₀ : residual (res_1) acak

H_a : residual (res_1) tidak acak

⁹⁵ Ghozali.

Dengan hipotesis di atas, maka dasar pengambilan uji statistik dengan *run test* adalah

1. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) kurang dari 0.05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti data residual tidak bersifat acak (sistematis).
2. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih dari 0.05 maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti data residual bersifat acak (random).⁹⁶

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau harus ditolak. Dalam pengujian ini, terdapat hipotesis nol (H0) yaitu hipotesis yang akan diuji kebenarannya.⁹⁷ Pengujian hipotesis terdiri dari:

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah metode analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Uji ini diterapkan ketika terdapat dua atau lebih dari satu variabel independen yang memengaruhi variabel dependen. Metode ini digunakan untuk memahami bagaimana variabel dependen dipengaruhi oleh variabel-variabel independennya serta menentukan arah hubungan di antara keduanya. Analisis regresi linier berganda dapat digunakan jika terdapat minimal dua variabel independen. Persamaan regresi linier berganda dinyatakan dalam bentuk rumus sebagai berikut⁹⁸

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan: Y = Pengungkapan *Sustainability Report*

X1 = Profitabilitas

X2 = *Leverage*

X3 = Ukuran Perusahaan

⁹⁶ Ghozali, "Uji Normalitas Data," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

⁹⁷ I Made Yuliara, "Modul Regresi Linier Berganda," *Universitas Udayana* 2, no. 2 (2016): 18.

⁹⁸ Yuliara.

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi X1

β_2 = Koefisien Regresi X2

β_3 = Koefisien Regresi X1

e = Error

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen berdasarkan variabel independen. Selain itu, koefisien determinasi juga berfungsi untuk menilai seberapa baik model regresi dalam memprediksi variabel dependen.⁹⁹

Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase (%) dengan rentang antara nol hingga satu. Jika nilai koefisien determinasi mendekati satu, berarti variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh variasi dalam variabel dependen. Sebaliknya, jika nilainya kecil, maka variabel independen hanya memiliki pengaruh yang terbatas terhadap variabel dependen.¹⁰⁰

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variasi variabel dependen secara individual. Hipotesis untuk uji t yaitu:

H₀ : Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : Variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Keputusan pengujian dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika t hitung > t tabel atau nilai signifikan < 0,05 (5%), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika t hitung < t tabel atau nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis nol (H₀) diterima, yang

⁹⁹ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*.

¹⁰⁰ Suhardi, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal."

berarti variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

d. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.¹⁰¹ Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika F hitung > F tabel atau nilai signifikan < 0,05 (5%), maka hipotesis alternative (Ha) diterima, yang berarti semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika F hitung < F tabel atau nilai signifikan > 0,05 (5%), maka hipotesis nol (H0) diterima, artinya semua variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.¹⁰²

¹⁰¹ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*.

¹⁰² Suhardi, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal."

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan Pertambangan di Indonesia

Pertambangan mencakup serangkaian aktivitas, mulai dari eksplorasi dan penemuan sumber daya, ekstraksi, pengolahan, hingga distribusi bahan galian seperti mineral, batubara dan migas yang memiliki nilai ekonomi. Sebagai sektor strategis, pertambangan berperan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi suatu negara dengan menyediakan sumber daya energi yang diperlukan untuk mendorong pertumbuhan perekonomian.¹⁰³

Indonesia memiliki potensi mineral yang sangat besar, didukung oleh sistem busur magmatik yang membentang dua kali lebih panjang dibandingkan dengan yang ada di Amerika Selatan, salah satu wilayah penghasil tambang terbesar di dunia.

Dengan keunggulan tersebut, Indonesia pernah menempati peringkat kedua sebagai produsen timah global, menjadi eksportir batubara termal ketiga, serta menduduki posisi ketiga dalam produksi tembaga ketiga dunia. Selain itu, Indonesia juga berada di peringkat kelima untuk produksi nikel dan ketujuh dalam produksi emas. Negara ini menjadi lokasi bagi tambang kelas dunia, seperti tambang tembaga dan emas Grasberg di Papua, tambang tembaga Batu Hijau di Sumbawa, serta tambang nikel di Inco Soroako.¹⁰⁴

Pada tahun 2016, Indonesia menempati peringkat keenam dunia dalam hal kepemilikan sumber daya tambang. Dari segi potensi bahan galian, berada di posisi ketiga sebagai eksportir batubara, peringkat kedua dalam produksi timah dan tembaga, serta peringkat keenam untuk produksi emas. Industri pertambangan di Indonesia menghasilkan berbagai produk, termasuk minyak

¹⁰³ JDIH KEMENKO Bidang Kemaritiman Dan Investasi, "Pertambangan," 2017, <https://jdih.maritim.go.id/id/pertambangan->.

¹⁰⁴ Sony Budiarmo and Leila Chanifah Zuhri, "Indonesia Salah Satu Penghasil Tambang Terbesar Di Dunia," *Universitas Gadjah Mada Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*, 2019, <https://feb.ugm.ac.id/id/berita/2877-indonesia-salah-satu-penghasil-tambang-terbesar-di-dunia>.

bumi, gas alam, batubara, timah, nikel, bauksit, pasir besi, emas, perak, dan batu granit.

Pertumbuhan industri pertambangan di Indonesia berlangsung pesat dan berpotensi semakin berkembang di masa depan. Sektor ini mulai berkembang sejak tahun 1938, dan sejak era 1980-an, perusahaan-perusahaan tambang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mengingat industri pertambangan sangat sensitif terhadap fluktuasi ekonomi, sektor ini tetap sebagai salah satu yang mampu bertahan terhadap perubahan kondisi makroekonomi di Indonesia.¹⁰⁵

4.1.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel, yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen serta *sustainability report* sebagai variabel dependen. Berdasarkan *purposive sampling* yang telah ditetapkan, terdapat 6 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 yang dijadikan sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan serta *sustainability report* perusahaan terkait. Nilai data pada variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

4.1.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya, baik melalui penjualan, total aset maupun modal sendiri. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA), yaitu rasio yang membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan. Berikut merupakan hasil perhitungan profitabilitas:

Tabel 4. Data Profitabilitas

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	ADRO	6,03	2,48	13,56	26,26	17,71

¹⁰⁵ Rininsiana Kasi, *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021*, *Journal GEEJ*, vol. 7, 2019.

2	ANTM	0,64	3,62	5,66	11,36	7.18
3	INCO	2,58	3,58	6,70	7,54	9,38
4	ITMG	10,46	3,26	28,53	45,43	22,84
5	MDKA	7,28	3,11	2,61	1,67	0,11
6	PTBA	15,48	10,01	22,25	28,17	16,23
	MAX	15,48	10,01	28,53	45,43	11,84
	MIN	0,64	2,48	2,61	1,67	0,11

Berdasarkan data pada tabel 4, pada tahun 2019, perusahaan dengan profitabilitas tertinggi adalah PT. Bukit Asam Tbk. (PTBA) dengan nilai 15,48, sementara profitabilitas terendah dimiliki oleh PT. Aneka Tambang Tbk. (ANTM) sebesar 0,64. Pada tahun 2020, PT. Bukit Asam Tbk. (PTBA) kembali mencatatkan profitabilitas tertinggi sebesar 10,01, sedangkan PT. Adaro Energy Tbk. (ADRO) memiliki nilai terendah sebesar 2,48. Pada tahun 2021, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) mencatatkan profitabilitas tertinggi sebesar 28,53, sementara PT. Merdeka Copper Gold Tbk. (MDKA) memiliki nilai terendah sebesar 2,61. Tren ini terus berlanjut pada tahun 2022, di mana PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) mencatatkan profitabilitas tertinggi sebesar 45,43, sedangkan PT. Merdeka Copper Gold Tbk. (MDKA) memiliki profitabilitas terendah sebesar 1,67. Pada tahun 2023, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) kembali mencatatkan profitabilitas dengan nilai 22.84, sementara PT. Merdeka Copper Gold Tbk. (MDKA) memiliki profitabilitas terendah sebesar 0,11.

4.1.2.2 *Leverage*

Leverage menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan modal yang diperoleh melalui pendanaan utang, dengan tujuan mengurangi biaya serta menambah modal guna meningkatkan tingkat pengembalian. Pengukuran *leverage* dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR), yaitu rasio yang membandingkan total hutang dengan total aset perusahaan. Berikut merupakan hasil perhitungan *leverage*:

Tabel 5. Data *Leverage*

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	ADRO	0,45	0,38	0,41	0,39	0,29
2	ANTM	0,40	0,00	0,37	0,30	0,27
3	INCO	0,13	0,13	0,13	0,11	0,12
4	ITMG	0,27	0,27	0,28	0,26	0,18
5	MDKA	0,45	0,39	0,39	0,48	0,44
6	PTBA	0,29	0,30	0,33	0,36	0,44
MAX		0,45	0,39	0,41	0,48	0,44
MIN		0,13	0,00	0,13	0,11	0,12

Berdasarkan tabel 5, pada tahun 2019, perusahaan dengan nilai *leverage* tertinggi adalah PT. Merdeka Copper Gold (MDKA) dan PT. Adaro Energy Tbk. (ADRO) dengan rasio sebesar 0,45, sementara nilai *leverage* terendah dimiliki oleh PT. Vale Indonesia Tbk. (INCO) sebesar 0,13. Pada tahun 2020, PT. Merdeka Copper Tbk. (MDKA) mencatatkan *leverage* tertinggi sebesar 0,39, sedangkan PT. Aneka Tambang Tbk. (ANTM) memiliki nilai terendah sebesar 0,00. Pada tahun 2021, PT. Adaro Energy (ADRO) mencatatkan *leverage* tertinggi sebesar 0,41, sementara PT. Vale Indonesia (INCO) memiliki *leverage* terendah sebesar 0,13. Tren ini berlanjut pada tahun 2022, di mana PT. Merdeka Copper Gold Tbk. (MDKA) mencatatkan *leverage* tertinggi sebesar 0,48, sementara PT. Vale Indonesia Tbk. (INCO) kembali mencatatkan *leverage* terendah sebesar 0,11. Pada tahun 2023, PT. Merdeka Copper Gold Tbk. (MDKA) dan PT. Bukit Asam Tbk. (PTBA) memiliki *leverage* tertinggi dengan rasio 0,44, sedangkan PT. Vale Indonesia Tbk. (INCO) mencatatkan *leverage* terendah sebesar 0,12.

4.1.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah indikator yang menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan, yang dapat diukur berdasarkan total aset, total penjualan, rata-rata total aset serta rata-rata tingkat

penjualan. Pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan SIZE, yaitu logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan. Berikut merupakan hasil perhitungan ukuran perusahaan:

Tabel 6. Data Ukuran Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	ADRO	25,33	25,22	25,41	25,85	25,81
2	ANTM	37,95	38,00	31,12	31,15	31,39
3	INCO	24,15	24,21	24,29	24,45	24,53
4	ITMG	23,54	23,51	23,89	24,44	24,24
5	MDKA	30,21	30,20	30,53	31,73	31,97
6	PTBA	30,89	30,81	31,22	31,45	31,29
	MAX	37,95	38,00	31,22	31,73	31,97
	MIN	23,54	23,51	23,89	24,44	24,24

Berdasarkan tabel 6, pada tahun 2019, perusahaan dengan ukuran terbesar adalah PT. Aneka Tambang Tbk. (ANTM) dengan nilai 37,95, sedangkan ukuran perusahaan terkecil dimiliki oleh PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) sebesar 23,54. Pada tahun 2020, PT. Aneka Tambang Tbk. (ANTM) kembali mencatatkan ukuran perusahaan tertinggi dengan nilai 38,00, sementara PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) memiliki ukuran perusahaan terendah sebesar 23,51. Pada tahun 2021, PT. Bukit Asam Tbk. (PTBA) mencatatkan ukuran perusahaan tertinggi sebesar 31,22, sementara PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) tetap menjadi perusahaan dengan ukuran perusahaan terkecil, yaitu 23,89. Tren serupa berlanjut pada tahun 2022, di mana PT. Merdeka Copper Gold Tbk. (MDKA) memiliki ukuran perusahaan tertinggi sebesar 31,73., sedangkan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) mencatatkan ukuran terendah sebesar 24,44. Pada tahun 2023, PT. Merdeka Copper Gold Tbk. (MDKA) kembali mencatatkan ukuran perusahaan tertinggi dengan nilai 31,97, sementara PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) memiliki ukuran perusahaan terkecil sebesar 24,24.

4.1.2.4 Sustainability Report

Sustainability report adalah laporan yang disusun oleh suatu organisasi untuk menyampaikan informasi mengenai dampak sosial, lingkungan dan ekonomi dari aktivitas operasionalnya. Laporan ini bertujuan agar para *stakeholder* dapat memahami bagaimana perusahaan mengelola berbagai isu keberlanjutan dalam menjalankan bisnisnya.

Tabel 7. *Sustainability Report*

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	ADRO	0,57	0,59	0,51	0,43	0,54
2	ANTM	0,35	0,43	0,41	0,60	0,64
3	INCO	0,32	0,44	0,52	0,68	0,75
4	ITMG	0,22	0,29	0,40	0,59	0,76
5	MDKA	0,14	0,18	0,30	0,47	0,67
6	PTBA	0,47	0,62	0,46	0,73	0,73
MAX		0,57	0,62	0,52	0,73	0,76
MIN		0,14	0,18	0,30	0,43	0,54

Berdasarkan tabel 7, pada tahun 2019, perusahaan dengan nilai *sustainability report* tertinggi adalah PT. Adaro Energy Tbk. (ADRO) dengan skor 0,57, sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Merdeka Copper Gold Tbk. (MDKA) sebesar 0,14. Pada tahun 2020, PT. Bukit Asam Tbk. (PTBA) mencatatkan nilai *sustainability report* tertinggi sebesar 0,62, sementara PT. Merdeka Copper Gold Tbk. (MDKA) kembali memiliki nilai terendah sebesar 0,18. Pada tahun 2021, PT. Vale Indonesia Tbk. (INCO) mencatatkan *sustainability report* tertinggi dengan nilai 0,52, sedangkan PT. Merdeka Copper Gold Tbk. (MDKA) memiliki terendah sebesar 0,30. Tren ini berlanjut pada tahun 2022, di mana PT. Bukit Asam Tbk. (PTBA) mencatatkan nilai *sustainability report* tertinggi sebesar 0,73, sementara PT. Adaro Energy Tbk. (ADRO) memiliki nilai terendah sebesar 0,43. Pada tahun 2023, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) memperoleh

sustainability report tertinggi dengan skor 0,76, sedangkan PT. Adaro Energy Tbk. (ADRO) mencatatkan nilai terendah sebesar 0,54.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), serta standar deviasi dari data penelitian guna memperoleh gambaran keseluruhan dari sampel yang telah dikumpulkan. Analisis ini diterapkan pada variabel dependen, yaitu pengungkapan *sustainability report*, serta variabel independen yang mencakup profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Hasil pengolahan data statistik dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	30	.642	45.427	10.97488	10.502787
Leverage	30	.000	.478	.31173	.122111
Ukuran Perusahaan	30	23.513	37.996	29.60097	5.883585
Sustainability Report	30	.143	.758	.49267	.170878
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Output SPSS, diolah 2025

Berdasarkan tabel 8 hasil uji statistik deskriptif, diketahui bahwa jumlah sampel (*n*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 sampel, yang diperoleh dari 6 perusahaan selama periode 5 tahun, yaitu dari 2019 hingga 2023. Hasil analisis statistik deskriptif untuk masing-masing variable dijelaskan sebagai berikut:

a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Profitabilitas

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,642; dan nilai maksimum mencapai 45,427. Nilai *mean* yang diperoleh adalah 10.974 dengan standar deviasi 10,502. Nilai terendah ditemukan pada PT. Aneka

Tambang Tbk. (ANTM) pada tahun 2019, sedangkan nilai tertinggi tercatat pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) pada tahun 2022.

b. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel *Leverage*

Pada variabel *leverage*, hasil analisis menunjukkan nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 0,478. Nilai *mean leverage* adalah 0,311 dengan standar deviasi 0,122. Nilai terendah tercatat oleh PT. Aneka Tambang Tbk. (ANTM) pada tahun 2020, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Merdeka Copper Gold Tbk. (MDKA) pada tahun 2022.

c. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Ukuran Perusahaan

Hasil analisis pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 23,513 dan nilai maksimum mencapai 37.996. Nilai *mean* yang diperoleh adalah 29,60097 dengan standar deviasi sebesar 5.883. Perusahaan dengan ukuran terkecil adalah PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) pada tahun 2020, sementara ukuran perusahaan terbesar dicatat oleh PT. Aneka Tambang Tbk. (ANTM) pada tahun yang sama.

d. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel *Sustainability Report*

Analisis statistik deskriptif pada variabel *sustainability report* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,143 dan nilai maksimum sebesar 0,758. Nilai *mean* yang diperoleh adalah 0,492 dengan standar deviasi sebesar 0,170. Nilai terendah ditemukan pada PT. Merdeka Copper Gold Tbk. (MDKA) pada tahun 2019, sedangkan nilai tertinggi tercatat pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) pada tahun 2023.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

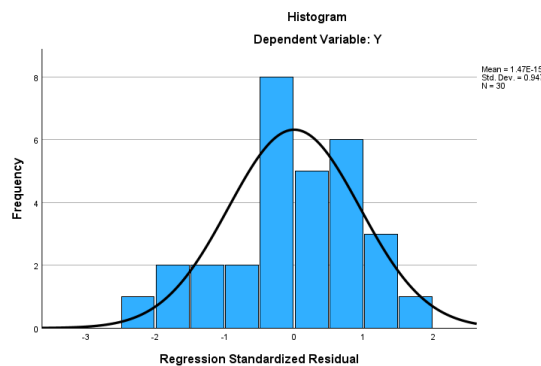
Uji asumsi klasik perlu dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik dengan memenuhi beberapa pengujian berikut:

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data variabel independen dan dependen dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan melalui analisis grafik histogram, grafik normal *probability* plot (p-plot) serta uji *statistik Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi $> 0,05$.

Hasil uji normalitas yang telah dilakukan disajikan sebagai berikut:

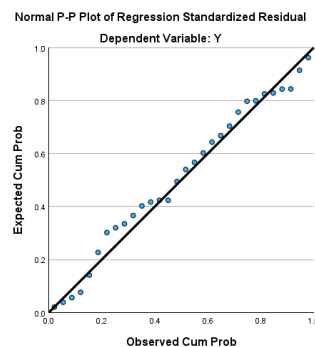
Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Analisis Grafik Histogram



Sumber: Output SPSS, diolah 2025

Berdasarkan gambar 2, grafik histogram menunjukkan bahwa kurva berada di posisi tengah tanpa kemiringan yang signifikan ke kanan maupun ke kiri. Hal ini mengindikasikan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Analisis Grafik *Normal Probability Plot*



Sumber: Output SPSS, diolah 2025

Selanjutnya, berdasarkan gambar 3, grafik P-P plot memperlihatkan bahwa titik-titik data mengikuti serta mendekati garis diagonal atau garis linear, yang juga menegaskan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			30
Normal	Mean		.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation		.15225703
Most Extreme	Absolute		.092
Differences	Positive		.076
	Negative		-.092
Test Statistic			.092
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig.	Sig.		.731
(2-tailed) ^e	99% Confidence Interval	Lower Bound	.719
		Upper Bound	.742

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS, diolah 2025

Sementara itu, hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) ditampilkan dalam Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2 – tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05) yaitu $0,200 > 0,05$. Dengan demikian, data residual berdistribusi normal.

Secara keseluruhan, hasil uji normalitas yang mencakup analisis grafik histogram, analisis grafik *normal probability plot*, serta uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) menginformasi bahwa penelitian ini telah memenuhi kriteria asumsi klasik terkait distribusi normal data.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menganalisis adanya hubungan linier yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi, yang dapat mmengaruhi hasil estimasi terhadap variabel dependen. Jika ditemukan korelasi yang sangat tinggi di antara variabel independen, maka model regresi yang digunakan dapat menghasilkan estimasi yang kurang akurat. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan nilai *Variance Inflating Factor* (VIF). Multikolinearitas dianggap tidak terjadi apabila nilai toleransi lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.965	1.036
	<i>Leverage</i>	.906	1.104
	Ukuran	.883	1.133
	Perusahaan		

a. Dependent Variable: Sustainability Report

Sumber: Output SPSS, diolah 2025

Berdasarkan tabel 10, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel profitabilitas adalah 0,965; *leverage* sebesar 0,906 dan ukuran perusahaan sebesar 0,883. Seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 yang mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas.

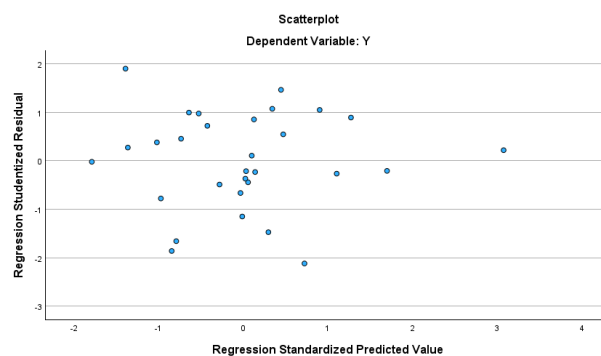
Sementara itu, nilai VIF untuk profitabilitas adalah 1,036; *leverage* sebesar 1,104 dan ukuran perusahaan sebesar 1,133. Seluruh variabel memiliki nilai VIF di bawah 10, yang juga mengindikasikan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi yang dilakukan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan varian residual antar pengamatan dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan menggunakan grafik Scatterplot, yang menampilkan hubungan antara nilai prediksi variabel dependen dan residualnya. Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS, diolah 2025

Berdasarkan gambar 4, hasil uji heteroskedastisitas melalui analisis Scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar secara acak, tidak terkonsentrasi dalam satu area dan tidak membentuk pola tertentu. Selain itu, titik-titik tersebut tersebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara nilai variabel dalam model prediksi dengan perubahan waktu, di mana nilai sampel pada suatu tahun dapat dipengaruhi oleh nilai sampel di tahun sebelumnya. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Run Test*. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0.05, maka residual dianggap tersebar secara acak (random). Hasil uji autokorelasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00685
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	15
Z	-.186
Asymp. Sig. (2-tailed)	.853

a. Median

Sumber: Output SPSS, diolah 2025

Berdasarkan tabel 11, nilai Asym. Sig (2-tailed) diperoleh sebesar 0,853. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0.05, maka H0 diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan data residual tersebar secara acak (random).

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk membangun model persamaan yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Metode ini digunakan untuk menentukan sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil uji regresi linier berganda disajikan sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.563	.125		4.515	<.001
	Profitabilitas	.006	.003	.382	2.145	.041
	Leverage	-.213	.257	-.152	-.828	.415
	Ukuran Perusahaan	-.004	.006	-.124	-.666	.511

a. Dependent Variable: Sustainability Report

Sumber: Output SPSS, diolah 2025

Secara matematis, analisis regresi linier berganda diformulasikan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Apabila diaplikasikan dalam tabel di atas maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Sustainability Report} = 0,563 + 0,006 \text{ Profitabilitas} - 0,213 \text{ Leverage} - 0,004 \text{ Ukuran Perusahaan} + e$$

Penjelasan mengenai persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, nilai konstanta sebesar 0,563 menunjukkan bahwa ketika profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan bernilai 0 atau dianggap konstan tanpa perubahan, maka tingkat pengungkapan *sustainability report* tetap berada pada angka 0,563.
2. Variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,006, yang menunjukkan hubungan positif. Artinya, setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1 satuan akan meningkatkan tingkat pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,006 pada perusahaan.
3. Variabel *leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,213, yang menunjukkan hasil negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *leverage* sebesar 1 satuan akan mengakibatkan penurunan tingkat pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,213 pada perusahaan.

4. Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar -0,004, yang juga menunjukkan hubungan negatif dengan demikian, jika ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 satuan, maka tingkat pengungkapan *sustainability report* akan menurun sebesar 0,004 pada perusahaan.

Hasil regresi ini menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki arah pengaruh yang berbeda terhadap variabel dependen. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan *leverage* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

4.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menilai sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi dalam variabel independen. Selain itu, koefisien determinasi juga digunakan untuk menilai seberapa baik model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Koefisien ini umumnya dinyatakan dalam persentase (%). Hasil uji koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.454 ^a	.206	.114	.16080

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Sustainability Report

Sumber: Output SPSS, diolah 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 13, diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,114 atau 11,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan, hanya mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen yaitu pengungkapan *sustainability report*, sebesar 11,4%. Sementara itu, sisanya sebesar 88,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini atau tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.2.3.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji t yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.563	.125		4.515	<,001
	Profitabilitas	.006	.003	.382	2.145	.041
	Leverage	-.213	.257	-.152	-.828	.415
	Ukuran Perusahaan	-.004	.006	-.124	-.666	.511

a. Dependent Variable: Sustainability Report

Sumber: Output SPSS, diolah 2025

Pada tabel 14 dengan nilai t_{tabel} dari hasil perhitungan:

$$t_{\text{tabel}} = t_{\alpha/2} (\text{df}) = t_{0,05/2} (n - 1) = t_{0,025} (30 - 1) = t_{0,025} (29) = 2,04523$$

hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan perbedaan pengaruh untuk setiap variable, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Profitabilitas memiliki nilai t_{test} (t_{hitung}) sebesar 2,145 lebih besar dari t_{tabel} ($2,145 > 2,04523$) dan tingkat signifikansi sebesar 0,041 (kurang dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis **H₁ diterima**, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Leverage memiliki nilai t_{test} (t_{hitung}) sebesar -0,828 lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,828 < 2,04523$) dan tingkat signifikansi sebesar 0,415 (lebih besar dari 0,05). Dengan demikian, hipotesis **H₂ ditolak**, yang berarti *leverage* memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap

pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Ukuran perusahaan memiliki nilai t_{test} (t_{hitung}) sebesar -0,666 lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,666 < 2,04523$) dan tingkat signifikansi sebesar 0,511 (lebih besar dari 0,05). Oleh karena itu, hipotesis **H₃ ditolak**, sehingga ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.3.4 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F bertujuan untuk mengevaluasi apakah semua variabel independen dalam model secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.¹⁰⁶ Cara menentukannya adalah dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikan $< 0,05$ (5%) , maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji simultan yaitu sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.174	3	.058	2.249	.106 ^b
Residual	.672	26	.026		
Total	.847	29			

a. Dependent Variable: Sustainability Report

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas

Sumber: Output SPSS, diolah 2025

Pada tabel 16 dengan nilai F_{tabel} dari perhitungan:

$$df1 = k - 1 = 4 - 1 = 3 \text{ dan } df2 = n - k = 30 - 4 = 26$$

¹⁰⁶ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*.

Berdasarkan hasil uji simultan, dengan “k” sebagai jumlah variabel bebas dan variabel terikat, serta “n” sebagai jumlah sampel data, diperoleh nilai $F_{\text{tabel}} = 2,975$. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai F_{test} (F_{hitung}) sebesar 2,249 lebih kecil dari F_{tabel} ($2,249 < 2,975$), dengan tingkat signifikansi 0,106 lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan, variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan *sustainability report*.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{test} (t_{hitung}) sebesar 2.145 lebih besar dari t_{tabel} ($2.145 > 2,04523$) dan nilai signifikansi variabel profitabilitas (ROA) $< 0,05$ yaitu sebesar $0,041 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis (H1) yang menyatakan “profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*”.

Temuan ini sejalan dengan teori sinyal. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dapat mengungkapkan informasi keberlanjutan yang lebih baik dan lebih transparan. Hal ini berfungsi sebagai sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola risiko dan isu lingkungan secara efisien. Dengan mengungkapkan laporan keberlanjutan, perusahaan menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan mengurangi asimetri informasi mengenai kinerja sosial dan lingkungan mereka, yang meningkatkan reputasi dan dapat mengarah pada biaya modal yang lebih rendah.

Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin luas pengungkapan *sustainability report* yang menggambarkan kinerja perusahaan, sehingga dapat meningkatkan penerimaan dari masyarakat. Perusahaan yang memiliki kinerja baik akan berupaya meningkatkan nilai

pemegang saham melalui penciptaan citra positif yang memperkuat kepercayaan *stakeholder*. Oleh karena itu, perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih banyak mengungkapkan *sustainability report* guna meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan *stakeholder*, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.¹⁰⁷

Laba yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sumber dana yang cukup untuk menjalankan kegiatan sosial dan lingkungan, sehingga terdapat lebih banyak aspek yang dapat dilaporkan dalam *sustainability report*.¹⁰⁸ Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik, sehingga perusahaan lebih terdorong untuk mengkomunikasikan pencapaiannya kepada para *stakeholder* guna menunjukkan keunggulannya dibandingkan perusahaan lain.¹⁰⁹

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang diperoleh oleh Fransisco,¹¹⁰ Putri et al.,¹¹¹ Indah et al.,¹¹² dan Suharti et al.,¹¹³ yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun, temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Retrisya et al.,¹¹⁴ Jessica et al.,¹¹⁵ Annisa et

¹⁰⁷ Putri and Pramudiati, “Determinan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial perusahaan Dalam Sustainability Report.”

¹⁰⁸ Indah Permata Dewi, Nur Prasetyo Aji, and Kurnia Rina Ariani, “Kinerja Keuangan Dan Tata Kelola Yang Baik: Pilar Pengungkapan Laporan Keberlanjutan,” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 25, no. 01 (2024): 1–11.

¹⁰⁹ Suharti et al., “Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.”

¹¹⁰ Pandapotan, “Role of Institutional Ownership in Moderating Profitability and Board of Directors on Sustainability Report Disclosure.”

¹¹¹ TE Karlina, W., Mulyati, S., & Putri, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Sustainability Reporting Award (SRA) Periode 2014-2016,” *Jurnal Akuntansi Masyarakat Berkelanjutan* 1(1), 32– (2019).

¹¹² Dewi, Aji, and Ariani, “Kinerja Keuangan Dan Tata Kelola Yang Baik: Pilar Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.”

¹¹³ Suharti et al., “Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.”

¹¹⁴ Nioko and Hendrani, “Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.”

¹¹⁵ Uli and Wiyono, “Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Dan Inventory Turnover Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.”

al.,¹¹⁶ Iwan et al.,¹¹⁷ yang menyatakan bahwa profitabilitas justru memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

4.3.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{test} (t_{hitung}) sebesar -0,828 lebih kecil dari t_{tabel} (-0,828 < 2,04523) dan nilai signifikansi variabel *leverage* (DAR) > 0,05 yaitu sebesar 0,415 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mendukung hipotesis (H2) yang menyatakan bahwa “*leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*”.

Temuan ini tidak selaras dengan teori sinyal yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih tinggi cenderung menggunakan *sustainability report* yang dapat menjadi sinyal positif bahwa perusahaan mengerti pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi lebih berfokus pada pengelolaan kewajiban utang mereka daripada berinvestasi dalam pengungkapan *sustainability report* karena khawatir informasi yang diungkapkan dapat mengungkapkan kelemahan atau tantangan yang dapat memperburuk persepsi risiko di mata investor dan kreditor yang dapat memberikan sinyal negatif kepada perusahaan.

Peningkatan *leverage* meningkatkan risiko ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, sehingga perusahaan cenderung lebih berfokus pada optimalisasi pendapatan dengan cara meminimalkan pengeluaran, termasuk biaya terkait aktivitas sosial dan lingkungan. Meskipun demikian, semakin banyak perusahaan yang mulai menyadari pentingnya aspek keberlanjutan, tidak hanya dalam mencapai

¹¹⁶ Annisa Fitri Hidayah and Muhammad Yusuf, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report” 24, no. 02 (2024): 2–15.

¹¹⁷ Setiadi, Abbas, and Hidayat, “Karakteristik Perusahaan, Komisaris Independen Dan Pengungkapan Sustainability Reporting.”

profitabilitas tetapi juga dalam menjaga reputasi dan meningkatkan kinerja keuangan jangka panjang. Selain itu, regulasi pemerintah seperti UU No. 40 Tahun 2007 Pasal 66 telah mewajibkan perusahaan *go public* untuk menyusun *sustainability report*, sehingga baik dengan tingkat utang yang tinggi maupun rendah tetap diwajibkan untuk melakukan pengungkapan ini. Oleh karena itu, *leverage* tidak menjadi faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rijal et al.,¹¹⁸ Toni Hermawan et al.,¹¹⁹ Annisa Fitri dan Muhammad Yusuf,¹²⁰ Imelda dan Stella¹²¹ dan Sri Retnoningsing et al.,¹²² yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jesica dan Slamet,¹²³ Indah et al.,¹²⁴ Iwan et al.,¹²⁵ dan Josef et al.,¹²⁶ yang menyimpulkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability*

¹¹⁸ Rijal et al., “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Pada Perusahaan Sektor Energi.”

¹¹⁹ Toni Hermawan and Sutarti Sutarti, “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 9, no. 3 (2021): 597–604, <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1209>.

¹²⁰ Annisa Fitri Hidayah and Muhammad Yusuf, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report” 24, no. 02 (2024): 2–15.

¹²¹ Imelda Sinaga and Stella Teddyani, “Faktor-Faktor Pengungkapan Sustainability Report,” *ECo-Fin* 2, no. 2 (2020): 38–49, <https://doi.org/10.32877/ef.v2i2.313>.

¹²² Sri Retnoningsih, Sukma Wijayanti, and Heni Risnawati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sustainable Report Pada Perusahaan Pertambangan Universitas Muhamadiyah Kudus” 5, no. 1 (2024): 270–82.

¹²³ Uli and Wiyono, “Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Dan Inventory Turnover Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.”

¹²⁴ Dewi, Aji, and Ariani, “Kinerja Keuangan Dan Tata Kelola Yang Baik: Pilar Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.”

¹²⁵ Setiadi, Abbas, and Hidayat, “Karakteristik Perusahaan, Komisaris Independen Dan Pengungkapan Sustainability Reporting.”

¹²⁶ Pasaribu And , I Gusti Ketut Agung Ulupui, “Pengaruh Mekanisme Internal, Aktivitas Perusahaan & Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Di Indonesia.”

report. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{test} (t_{hitung}) sebesar -0,666 lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,666 < 2,04523$) dan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan $> 0,05$ yaitu sebesar $0,511 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mendukung hipotesis (H3) yang menyatakan bahwa “ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*”.

Temuan ini bertentangan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa sebuah perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak pemangku kepentingan yang mengawasi aktivitas mereka dan sebagai akibatnya, mereka berusaha untuk menyediakan informasi yang lebih komprehensif dalam laporan keberlanjutan mereka. Ini berfungsi sebagai sinyal bahwa perusahaan mengakui tanggung jawab mereka dan berkomitmen untuk keberlanjutan. Namun, terdapat beberapa perusahaan besar yang lebih berfokus pada keuntungan jangka pendek dan menghadapi kendala terkait perbedaan pandangan di antara *stakeholder* mengenai pentingnya pengungkapan *sustainability report*, yang dapat menghambat perusahaan untuk mengikuti norma yang diharapkan menurut teori sinyal.

Ukuran perusahaan yang besar tidak selalu menjamin tingkat pengungkapan *sustainability report* yang lebih luas. Perusahaan besar telah memiliki citra yang baik di masyarakat dan telah mendapatkan kepercayaan sehingga perusahaan tidak selalu mengungkapkan kinerja sosial dan lingkungannya untuk meyakinkan *stakeholder* maupun masyarakat.

Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, baik besar maupun kecil, tidak menentukan sejauh mana *sustainability report* diungkapkan. Bahkan perusahaan kecil dapat melakukan pengungkapan *sustainability report* dengan baik jika mereka menganggap hal tersebut memberikan manfaat, baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Fitri dan Muhammad Yusuf,¹²⁷ Wanti et al.,¹²⁸ Iwan et al.,¹²⁹ dan Imelda dan Stella¹³⁰ yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharti et al.,¹³¹ Retrisya et al.,¹³² Darmawan et al.,¹³³ dan Fuadah et al.,¹³⁴ yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

¹²⁷ Hidayah And Yusuf, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.”

¹²⁸ Wanti Karlina, Sri Mulyati, And Trisandi Eka Putri, “The Effect Of Company’S Size, Industrial Type, Profitability, And Leverage To Sustainability Report Disclosure,” *JASS (Journal Of Accounting For Sustainable Society)* 1, No. 1 (2019): 32, <https://doi.org/10.35310/Jass.V1i01.68>.

¹²⁹ Setiadi, Abbas, And Hidayat, “Karakteristik Perusahaan, Komisaris Independen Dan Pengungkapan Sustainability Reporting.”

¹³⁰ Sinaga And Teddyani, “Faktor-Faktor Pengungkapan Sustainability Report.”

¹³¹ Suharti Et Al., “Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.”

¹³² Nioko and Hendrani, “Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.”

¹³³ Darmawan and Sudana, “Tekanan Stakeholder Dan Ukuran Perusahaan Pada Sustainability Report.”

¹³⁴ Fuadah, Safitri, and Yuliani, “Factors Influencing Financial Performance Through Sustainability Reporting in Indonesia.”

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
2. *Leverage* memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
3. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya:

1. Variabel yang digunakan masih terbatas dan hanya mampu menjelaskan sebesar 11,4% variasi dalam pengungkapan *sustainability report*, sehingga masih terdapat banyak faktor lain yang belum dimasukkan dalam model regresi pada penelitian ini.
2. Jumlah sampel yang digunakan relatif kecil, yaitu hanya 6 perusahaan dengan periode pengamatan yang terbatas selama 5 tahun, dari 2019 hingga 2023.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada satu sektor, yaitu sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke sektor lainnya.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Mengembangkan penelitian dengan menambah variabel lain sebagai faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* agar hasil

yang diperoleh lebih bervariasi dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

2. Memperluas jumlah sampel dan periode pengamatan agar data yang digunakan lebih representatif terhadap kondisi perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability report*.
3. Melakukan penelitian pada sektor lain selain pertambangan, seperti sektor manufaktur, properti, *real estate* dan konstruksi bangunan, guna memperoleh pemahaman yang lebih luas terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

DAFTAR PUSTAKA

- Angeliend, Raja Patresia. “Analisis Struktur Modal Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia).” *Jurnal Falkutas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.*, 2011.
- Anggraini, FRR. “Pengungkapan Informasi Sosial Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta).” *Simposium Nasional Akuntansi 9* (23-26) (n.d.).
- Arsyad, Tiara Insani. *Pengungkapan Sustainability Report Dan Green Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan*, 2021.
- Beraya Millenia Ayu Larasanti Bulu, Fransiska. “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi,” 2021.
- Budiarso, Sony, and Leila Chanifah Zuhri. “Indonesia Salah Satu Penghasil Tambang Terbesar Di Dunia.” *Universitas Gadjah Mada Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*, 2019. <https://feb.ugm.ac.id/id/berita/2877-indonesia-salah-satu-penghasil-tambang-terbesar-di-dunia>.
- Chandra, Wahyu. “Begini Bantahan PT Vale Atas Tudingan WALHI Merusak Hutan.” *Mongabay*, 2019. <https://www.mongabay.co.id/2019/02/15/begini-bantahan-pt-vale-atas-tudingan-walhi-merusak-hutan/>.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. “Signaling Theory: A Review and Assessment.” *Journal of Management*, 37(1), 39–67, 2011. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419> .
- Dandy Koswaraputra dan Pizaro Gozali Idrus. “Studi: Indonesia Penyumbang Terbesar Kerusakan Hutan Tropis Karena Pertambangan.” *Benarnews*, September 2022. <https://www.benarnews.org/indonesian/berita/deforestasi-pertambangan-09132022155448.html>.
- Darmastika, I. W. R., & Ratnadi, N. M. D. “Pengaruh Pengungkapan Corporate

- Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Dan Leverage Sebagai Variabel Moderasi.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udaya*, 27(1), 362–387, 2019.
- Darmawan, Bagus Adya, and I Putu Sudana. “Tekanan Stakeholder Dan Ukuran Perusahaan Pada Sustainability Report.” *E-Jurnal Akuntansi* 32, no. 12 (2022): 3582. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i12.p08>.
- Dewi, Indah Permata, Nur Prasetyo Aji, and Kurnia Rina Ariani. “Kinerja Keuangan Dan Tata Kelola Yang Baik: Pilar Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 25, no. 01 (2024): 1–11.
- Dilling, P. F. A. “Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristics Of Corporations That Provide High Quality Sustainability Reports An Empirical Analysis.” *International Business & Economics Research Journal (IBER)* 9(1), p. (2016).
- Erlangga, Radhitya, Sukri Sukri, and Ariana Ariana. “Konflik Sosial Masyarakat Nelayan Pulau Kodingareng – Pt. Royal Boskalis Atas Penambangan Pasir Laut Di Pesisir Kota Makassar.” *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial* 8, no. 1 (2022): 78–90. <https://doi.org/10.33506/jn.v8i1.1833>.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, n.d.
- Fatchan, I. N., & Trisnawati, R. “Pengaruh Good Corporate Governance Pada Hubungan Antara Sustainability Report Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Go Public Di Indonesia Periode 2014- 2015).” *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 1(1), 25–3 (2016).
- Fuadah, Luk Luk, Rika Henda Safitri, and Yuliani Yuliani. “Factors Influencing Financial Performance Through Sustainability Reporting in Indonesia.” *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business* 3, no. 1 (2019): 53–72. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v3i1.53-72>.
- Ghozali. “Uji Normalitas Data.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Edisi ke 4. Semarang: badan penerbit universitas diponegoro, 2006.
- Gray, R., & Bebbington, J. *Accounting for Environment*. SAGE Publication. London, 2001.
- Gunawan, Asrul. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI),” 2022.
- Hafni. “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan.” *Profita*, 7, 1–13, 2018.
- Hermawan, Toni, and Sutarti Sutarti. “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 9, no. 3 (2021): 597–604. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1209>.
- Hidayah, Annisa Fitri, and Muhammad Yusuf. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report” 24, no. 02 (2024): 2–15.
- Ilyas, F.A. “Pengaruh Leverage Dan Efisiensi Operasi Terhadap Return On Assets (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Yang Tercatat Sebagai BUMN Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2020) (Doctoral Dissertation, Universitas Siliwangi).,” no. 183403046 (2021): 19–30.
- Indriani., Kamaludin & Rini. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pe. Bandung: CV. Mandar Maju, 2012.
- Investasi, JDIH KEMENKO Bidang Kemaritiman Dan. “Pertambangan,” 2017. <https://jdih.maritim.go.id/id/pertambangan->.
- Irawan, D., & Kusuma, N. “Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Aktual* 17(1), 66– (2019). <https://doi.org/https://doi.org/10.47232/aktual.v17i1.34>.

- Isnaeni, Wina Ayu, Suryo Budi Santoso, Erny Rachmawati, and Selamat Eko Budi Santoso. "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan." *Review of Applied Accounting Research (RAAR)* 1, no. 1 (2021): 1–11.
- JATAM. "Jejak Kejahatan IWIP Di Halmahera." *Jaringan Advokasi Tambang Mining Advocacy Network*, 2024. <https://jatam.org/id/lengkap/IWIP-Sumber-Bencana-Halmahera>.
- Kamaludin, & Indriani. *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV. Bandar Maju, 2012.
- Karlina, W., Mulyati, S., & Putri, TE. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Sustainability Reporting Award (SRA) Periode 2014-2016)." *Jurnal Akuntansi Masyarakat Berkelanjutan* 1(1), 32– (2019).
- Karlina, Wanti, Sri Mulyati, and Trisandi Eka Putri. "The Effect of Company's Size, Industrial Type, Profitability, and Leverage To Sustainability Report Disclosure." *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)* 1, no. 1 (2019): 32. <https://doi.org/10.35310/jass.v1i01.68>.
- Kasi, Rininsiana. *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021*. *Journal GEEJ*. Vol. 7, 2019.
- Kasmir. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan 6. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013.
- . *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Luthfia, K., & Prastiwi, A. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report (Studi Empiris Perusahaan-Perusahaan Yang Listed (Go-Public) Di

- Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2010) (Doctoral Disserta,” 2012.
- N. Faruqi, Nasution, and S Rahayu. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2015-2018.” *Jurnal Stei Ekonomi*, 28(01), 153–171, 2019. <https://doi.org/10.36406/Jemi.V28i01.273> .
- Nioko, Retrisya, and Ai Hendrani. “Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.” *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting* 7 (2024): 5780–5801.
- Pandapotan, Fransisco. “Role of Institutional Ownership in Moderating Profitability and Board of Directors on Sustainability Report Disclosure.” *Asian Journal of Economics and Business Management* 2, no. 2 (2023): 291–99. https://doi.org/10.53402/aje_bm.v2i2.356.
- Pasaribu, Josef Tigor, and Muhammad Yusuf , I Gusti Ketut Agung Ulupui. “Pengaruh Mekanisme Internal, Aktivitas Perusahaan & Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 1192 (2025): 923–34. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>.
- Permatasari, Amanda Ika, and Heri Yanto. “The Effect of Good Corporate Governance and Company Characteristic on Sustainability Report.” *AFEBI Accounting Review* 7, no. 1 (2022): 24. <https://doi.org/10.47312/aar.v7i1.557>.
- Priatna, Husaeri. “Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi (Akurat)* 7, no. 2 (2016): 44–53. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>.
- Putri, Anandita Zulia, and Ningrum Pramudiati. “Determinan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosialperusahaan Dalam Sustainability Report.” *Jurnal Akuntansi* 7, no. 2 (2019): 188–98. <https://doi.org/10.26460/ja.v7i2.1013>.

- Qori Musyarofah. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Tipe Industri Terhadap Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index Tahun 2016-2020),” 2021.
- Quiry, Pascal & Dallochio, Maurizio & Fur, Yann Le & Salvi, Antonio. *Corporate Finance: The Theory And Practice*. 4th Edt. West Sussex: John Wiley & Sons Ltd, 2014.
- Rahma, Aida Nur. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2019.” <https://Medium.Com/>, 2021, 61–62. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Rankin, M., Stanton, P., McGowan, S., Ferlauto, K., & Tilling, M. “Contemporary Issues in Accounting.” In *John Wiley & Sons Australia, Ltd*, 2012.
- Retnoningsih, Sri, Sukma Wijayanti, and Heni Risnawati. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sustainable Report Pada Perusahaan Pertambangan Universitas Muhamadiyah Kudus (Arifianti & Widianingsih , 2022). Sustainability Report Juga Diatur Dalam Peraturan Otoritas Informasi Kontribusi Dan Capaian Terkait SDGs . M” 5, no. 1 (2024): 270–82.
- Rijal, Muhammad, Rifqi Novriyandana, Enny Hardi, Jurusan Akuntansi, and Universitas Lambung Mangkurat. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Pada Perusahaan Sektor Energi” 3, no. 2 (2024): 7–12.
- Riyanto, Dr. Bambang. *Dasar – Dasar Pembelian Perusahan*. Ed.4. Yogyakarta: BPFE, 2009.
- Rizki, Mita Kurnia, Ratno Agriyanto, and Dessy Noor Farida. “The Effect of Sustainability Report and Profitability on Company Value: Evidence from Indonesian Sharia Shares.” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2019): 117–40. <https://doi.org/10.21580/economica.2019.10.1.3747>.

- Rodoni, Ahmad Dan Herni Ali. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.
- Ross, Stephen A., & Westerfiels, Randolph W., & Jordan, Bradford D. *Essentials Of Corporate Finance*. 9th Edt. New York: Mcgraw-Hill Education, 2017.
- Saadah, Naili, Ratno Agriyanto, Warno Warno, and Winda Putri Mustika. "The Effect of Financial Performance, Company Size and Good Corporate Governance on Sustainability Report." *AFEBI Accounting Review* 5, no. 01 (2020): 57. <https://doi.org/10.47312/aar.v5i01.319>.
- Saraya Qhasdina. "Analisis Pengaruh Leverage Operasi Terhadap Resiko Sistematis Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)" 4, no. June (2016): 2016.
- Setiadi, Iwan, Dirvi Surya Abbas, and Imam Hidayat. "Karakteristik Perusahaan, Komisaris Independen Dan Pengungkapan Sustainability Reporting." *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Vol 10, No (2023): 1–13.
- Sholihah, Faizzatus, and Marentha Ika Prajawati. "Hubungan Profitabilitas Dan Return Saham: Arus Kas Operasi Sebagai Pemoderasi." *Jihbiz : Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah* 1, no. 2 (2017): 96–112. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v1i2.711>.
- Sinaga, Imelda, and Stella Teddyani. "Faktor-Faktor Pengungkapan Sustainability Report." *ECo-Fin* 2, no. 2 (2020): 38–49. <https://doi.org/10.32877/ef.v2i2.313>.
- Situmeang, Rosinta Romauli, Universitas Prima Indonesia, and Ukuran Perusahaan. "Pengaruh Likuiditas , Ukuran Perusahaan , Pertumbuhan Penjualan , Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014" 04, no. May (2019): 139–50.
- Spence, M. "Signalling In Retrospect And The Informational Structure Of Markets." *American Economic Review* 92, 434-459, 2002.

<https://pubs.aeaweb.org/Doi/10.1257/00028280260136200> .

Sugiarto, Agung. “Analisa Pengaruh Beta, Size Perusahaan, DER, Dan PBV Ratio Terhadap Return Saham.” *Jurnal Dinamika Akuntansi* 3(1), PP : (2011).

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2010.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016.

———. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suhardi, Adit. “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal” 5, no. 3 (2022): 248–53.

Suharti, Suharti, Wandu Wandu, Halimahtussakdiah Halimahtussakdiah, and Intan Purnama. “Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.” *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis* 9, no. 1 (2024): 82. <https://doi.org/10.35145/kurs.v9i1.4273>.

Sunyoto dan Danang. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis (Teori Dan Kasus)*. Cetakan Pe. Yogyakarta, 2013.

Sutrisno. *Manajemen Keuangan, Teori Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia, 2017.

Suwardjono. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. 3rd ed. Yogyakarta: Bpfe Yogyakarta, 2012. <https://suwardjono.staff.ugm.ac.id/Buku/Teori-Akuntansi.Html> .

Trisnawati, Rina, Safari Dwi Wardati, and Eskasari Putri. “The Influence of Majority Ownership, Profitability, Size of the Board of Directors, and Frequency of Board of Commissioners Meetings on Sustainability Report Disclosure.” *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 7, no. 1 (2022): 94–104. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v7i1.17783>.

Uli, Jesisca, and Slamet Wiyono. “Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Dan

Inventory Turnover Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022” 5, no. 11 (2024): 4827–37.

Utari, Dewi, et al. *Manajemen Keuangan: Kajian Praktik Dan Teori Dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.

Yuliara, I Made. “Modul Regresi Linier Berganda.” *Universitas Udayana* 2, no. 2 (2016): 18.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian Periode 2019-2023

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
3	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
4	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
5	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk
6	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk

Lampiran 2

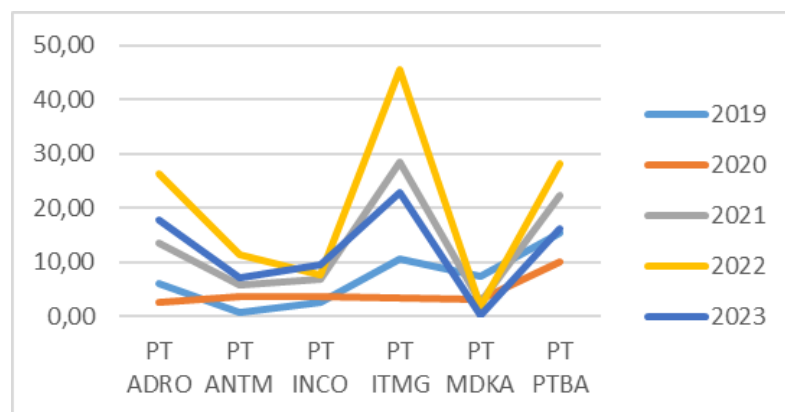
Rekapitulasi Perhitungan Return on Assets Periode 2019-2023

No	Kode	Tahun	Lab a Bersih Sesudah Pajak	Total Aktiva	ROA (%)
1	ADRO	2019	Rp 6.039.132.766	Rp 100.195.068.715	6,027
		2020	Rp 2.226.995.250	Rp 89.661.002.300	2,484
		2021	Rp 14.678.022.110	Rp 108.265.576.720	13,557
		2022	Rp 44.080.585.110	Rp 167.880.519.990	26,257
		2023	Rp 28.565.121.200	Rp 161.279.749.400	17,712
2	ANTM	2019	Rp 193.852.031.000.000	Rp 30.194.907.730.000.000	0,642
		2020	Rp 1.149.353.693.000.000	Rp 31.729.512.995.000.000	3,622
		2021	Rp 1.861.740.000.000	Rp 32.916.154.000.000	5,656
		2022	Rp 3.820.964.000.000	Rp 33.637.271.000.000	11,359
		2023	Rp 3.077.648.000.000	Rp 42.851.329.000.000	7,182
3	INCO	2019	Rp 796.884.200	Rp 30.857.577.504	2,582
		2020	Rp 1.163.606.950	Rp 32.520.944.900	3,578
		2021	Rp 2.365.923.190	Rp 35.287.255.560	6,705
		2022	Rp 3.120.243.570	Rp 41.386.866.120	7,539
		2023	Rp 4.224.743.600	Rp 45.060.384.600	9,376
4	ITMG	2019	Rp 1.756.227.266	Rp 16.785.116.203	10,463
		2020	Rp 531.483.400	Rp 16.278.737.450	3,265
		2021	Rp 6.783.815.300	Rp 23.777.230.530	28,531
		2022	Rp 18.673.801.650	Rp 41.107.555.890	45,427
		2023	Rp 7.694.148.000	Rp 33.692.843.800	22,836
5	MDKA	2019	Rp 961.448.464.599	Rp 13.206.247.661.929	7,280

		2020	Rp 405.928.146.150	Rp 13.060.973.263.900	3,108
		2021	Rp 476.429.636.000	Rp 18.245.517.243.930	2,611
		2022	Rp 1.009.633.691.700	Rp 60.359.685.493.950	1,673
		2023	Rp 87.241.338.800	Rp 76.449.587.291.000	0,114
6	PTBA	2019	Rp 4.040.394.000.000	Rp 26.098.052.000.000	15,482
		2020	Rp 2.407.927.000.000	Rp 24.056.755.000.000	10,009
		2021	Rp 8.036.888.000.000	Rp 36.123.703.000.000	22,248
		2022	Rp 12.779.427.000.000	Rp 45.359.207.000.000	28,174
		2023	Rp 6.292.521.000.000	Rp 38.765.189.000.000	16,232

Lampiran 3

Trend Return On Assets Periode 2019-2023



Lampiran 4

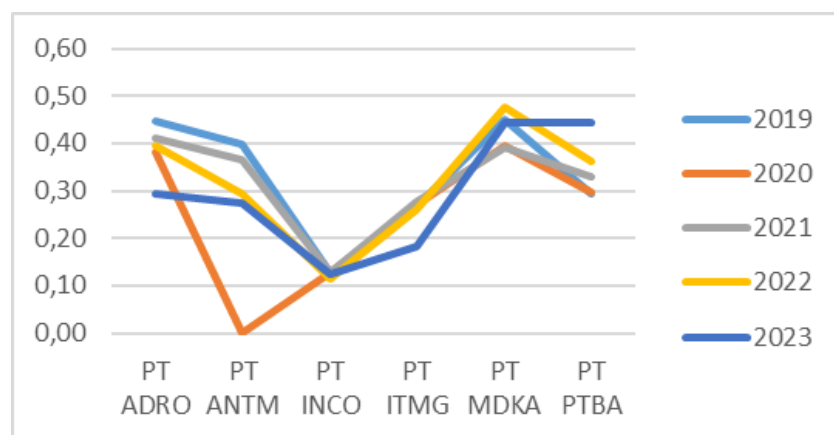
Rekapitulasi Perhitungan Debt to Assets Ratio Periode 2019-2023

No	Kode	Tahun	Total Liabilitas	Total Aktiva	DAR (%)
1	ADRO	2019	Rp 44.893.595.930	Rp 100.195.068.715	0,448
		2020	Rp 34.139.420.600	Rp 89.661.002.300	0,381
		2021	Rp 44.645.421.670	Rp 108.265.576.720	0,412
		2022	Rp 66.249.867.330	Rp 167.880.519.990	0,395
		2023	Rp 47.184.999.400	Rp 161.279.749.400	0,293
2	ANTM	2019	Rp 12.061.488.555.000.000	Rp 30.194.907.730.000.000	0,399
		2020	Rp 12.690.064.000.000	Rp 31.729.512.995.000.000	0,000
		2021	Rp 12.079.056.000.000	Rp 32.916.154.000.000	0,367
		2022	Rp 9.925.211.000.000	Rp 33.637.271.000.000	0,295
		2023	Rp 11.685.659.000.000	Rp 42.851.329.000.000	0,273

3	INCO	2019	Rp	3.901.053.585	Rp	30.857.577.504	0,126
		2020	Rp	4.134.493.500	Rp	32.520.944.900	0,127
		2021	Rp	4.543.097.090	Rp	35.287.255.560	0,129
		2022	Rp	4.722.941.520	Rp	41.386.866.120	0,114
		2023	Rp	5.566.514.800	Rp	45.060.384.600	0,124
4	ITMG	2019	Rp	4.506.088.608	Rp	16.785.116.203	0,268
		2020	Rp	4.388.362.950	Rp	16.278.737.450	0,270
		2021	Rp	6.630.983.600	Rp	23.777.230.530	0,279
		2022	Rp	10.741.696.290	Rp	41.107.555.890	0,261
		2023	Rp	6.149.327.800	Rp	33.692.843.800	0,183
5	MDKA	2019	Rp	5.928.163.822.901	Rp	13.206.247.661.929	0,449
		2020	Rp	5.141.748.635.850	Rp	13.060.973.263.900	0,394
		2021	Rp	7.123.332.305.740	Rp	18.245.517.243.930	0,390
		2022	Rp	28.833.031.511.190	Rp	60.359.685.493.950	0,478
		2023	Rp	33.883.135.332.200	Rp	76.449.587.291.000	0,443
6	PTBA	2019	Rp	7.675.226.000.000	Rp	26.098.052.000.000	0,294
		2020	Rp	7.117.559.000.000	Rp	24.056.755.000.000	0,296
		2021	Rp	11.869.979.000.000	Rp	36.123.703.000.000	0,329
		2022	Rp	16.443.161.000.000	Rp	45.359.207.000.000	0,363
		2023	Rp	17.201.993.000.000	Rp	38.765.189.000.000	0,444

Lampiran 5

Trend Debt to Assets Ratio Periode 2019-2023



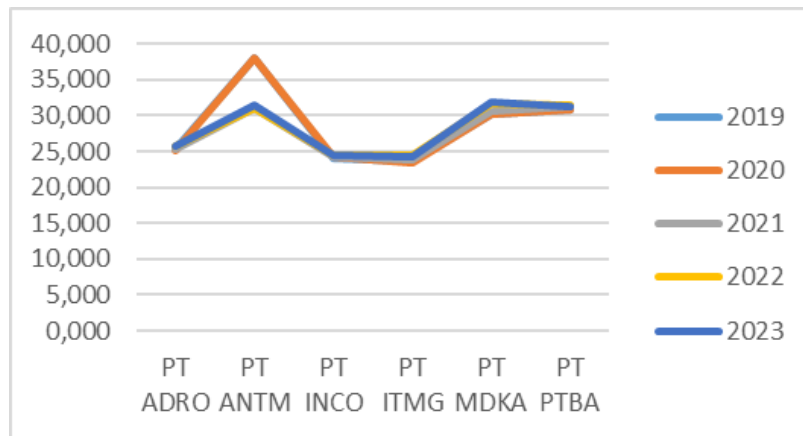
Lampiran 6

Rekapitulasi Perhitungan SIZE Periode 2019-2023

No	Kode	Tahun	Total Aktiva	SIZE
1	ADRO	2019	Rp 100.195.068.715	25,330
		2020	Rp 89.661.002.300	25,219
		2021	Rp 108.265.576.720	25,408
		2022	Rp 167.880.519.990	25,847
		2023	Rp 161.279.749.400	25,806
2	ANTM	2019	Rp 30.194.907.730.000.000	37,946
		2020	Rp 31.729.512.995.000.000	37,996
		2021	Rp 32.916.154.000.000	31,125
		2022	Rp 33.637.271.000.000	31,147
		2023	Rp 42.851.329.000.000	31,389
3	INCO	2019	Rp 30.857.577.504	24,153
		2020	Rp 32.520.944.900	24,205
		2021	Rp 35.287.255.560	24,287
		2022	Rp 41.386.866.120	24,446
		2023	Rp 45.060.384.600	24,531
4	ITMG	2019	Rp 16.785.116.203	23,544
		2020	Rp 16.278.737.450	23,513
		2021	Rp 23.777.230.530	23,892
		2022	Rp 41.107.555.890	24,439
		2023	Rp 33.692.843.800	24,241
5	MDKA	2019	Rp 13.206.247.661.929	30,212
		2020	Rp 13.060.973.263.900	30,201
		2021	Rp 18.245.517.243.930	30,535
		2022	Rp 60.359.685.493.950	31,731
		2023	Rp 76.449.587.291.000	31,968
6	PTBA	2019	Rp 26.098.052.000.000	30,893
		2020	Rp 24.056.755.000.000	30,811
		2021	Rp 36.123.703.000.000	31,218
		2022	Rp 45.359.207.000.000	31,446
		2023	Rp 38.765.189.000.000	31,289

Lampiran 7

Trend SIZE Periode 2019-2023



Lampiran 8

Kualifikasi GRI-G4

No	KATEGORI
	KATEGORI EKONOMI
1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
5	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan
	KATEGORI LINGKUNGAN
10	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
11	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
12	Konsumsi energi dalam organisasi
13	Konsumsi energi diluar organisasi
14	Intensitas energi
15	Pengurangan konsumsi energi
16	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
17	Total pengambilan air berdasarkan sumber
18	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
19	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali

20	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
21	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
22	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
23	Jumlah total spesies dalam IUCN red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat kepunahan
24	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
25	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung (cakupan 2)
26	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (cakupan 3)
27	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
28	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
29	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
30	Nox, Sox, dan emisi udara signifikan lainnya
31	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
32	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
33	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
34	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel 2 lampiran I, II, III, dan IV yang diangkut, diimpor, diekspor atau diolah dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
35	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
36	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
37	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
38	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan
39	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
40	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
41	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
42	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
43	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
	KATEGORI SOSIAL: PRAKTIK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA
44	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
45	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan

46	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan menurut gender
47	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
48	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
49	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang dan kemangkiran serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
50	Perkerjaan yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
51	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
52	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
53	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran sumbu hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola puma bakti
54	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
55	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
56	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
57	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
58	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
59	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, di tangani, dan diselesaikan melalui pengaduan resmi
KATEGORI SOSIAL: HAK ASASI MANUSIA	
60	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
61	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
62	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan kolektif yang diambil
63	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
64	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
65	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja

66	Persentase tugas pengamanan yang dilatih dalam kebijaka atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi
67	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
68	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
69	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
70	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
71	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
	KATEGORI SOSIAL: MASYARAKAT
72	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak dan program pengembangan yang diterapkan
73	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
74	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
75	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
76	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
77	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
78	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
79	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
80	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
81	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
82	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
	KATEGORI SOSIAL: TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK
83	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
84	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup menurut jenis hasil
85	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
86	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi pelabelan produk dan jasa menurut jenis hasil
87	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
88	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan

89	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi dan sponsor menurut jenis hasil
90	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
91	Nilai moneter denda yang signifikan atas kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

Lampiran 9

Rekapitulasi Perhitungan Sustainability Report Periode 2019-2023

No	Kode	Tahun	Total Pelaporan	SR
1	ADRO	2019	52	0,571
		2020	54	0,593
		2021	46	0,505
		2022	39	0,429
		2023	49	0,538
2	ANTM	2019	32	0,352
		2020	39	0,429
		2021	37	0,407
		2022	55	0,604
		2023	58	0,637
3	INCO	2019	29	0,319
		2020	40	0,440
		2021	47	0,516
		2022	62	0,681
		2023	68	0,747
4	ITMG	2019	20	0,220
		2020	26	0,286
		2021	36	0,396
		2022	54	0,593
		2023	69	0,758
5	MDKA	2019	13	0,143
		2020	16	0,176
		2021	27	0,297
		2022	43	0,473
		2023	61	0,670
6	PTBA	2019	43	0,473
		2020	56	0,615
		2021	42	0,462
		2022	66	0,725

		2023	66	0,725
--	--	------	----	-------

Lampiran 10

Trend Sustainability Report Periode 2019-2023



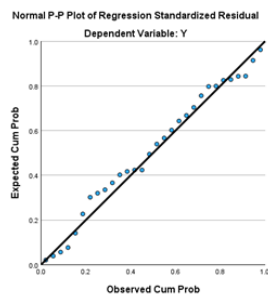
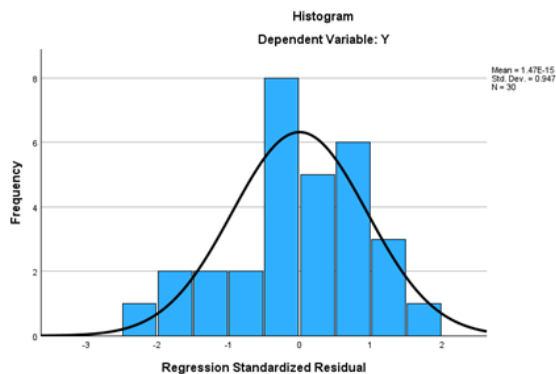
Lampiran 11

Hasil Output SPSS

a. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	30	.642	45.427	10.97488	10.502787
Leverage	30	.000	.478	.31173	.122111
Ukuran Perusahaan	30	23.513	37.996	29.60097	5.883585
Sustainability Report	30	.143	.758	.49267	.170878
Valid N (listwise)	30				

b. Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.15225703
Most Extreme Differences	Absolute		.092
	Positive		.076
	Negative		-.092
Test Statistic			.092
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^c	Sig. 99% Confidence Interval		.731
		Lower Bound	.719
		Upper Bound	.742

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

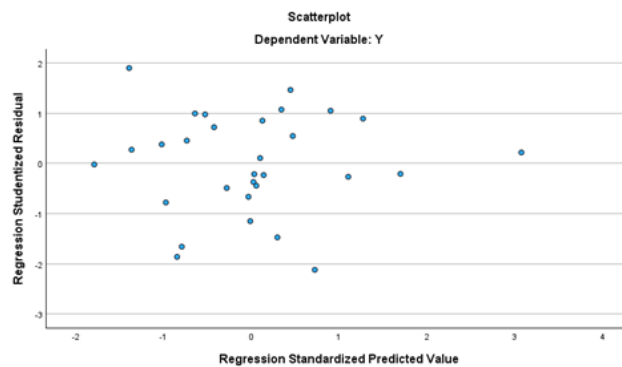
d. This is a lower bound of the true significance.

c. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.965	1.036
	<i>Leverage</i>	.906	1.104
	Ukuran	.883	1.133
	Perusahaan		

a. Dependent Variable: Sustainability Report

d. Uji Heteroskedastisitas



e. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00685
Cases < Test Value	15
Cases ≥ Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	15
Z	-.186
Asymp. Sig. (2-tailed)	.853

a. Median

f. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.563	.125		4.515	<,001
	Profitabilitas	.006	.003	.382	2.145	.041
	Leverage	-.213	.257	-.152	-.828	.415
	Ukuran Perusahaan	-.004	.006	-.124	-.666	.511

a. Dependent Variable: Sustainability Report

g. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.454 ^a	.206	.0114	.16080

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Sustainability Report

h. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.563	.125		4.515	<,001
	Profitabilitas	.006	.003	.382	2.145	.041
	<i>Leverage</i>	-.213	.257	-.152	-.828	.415
	Ukuran Perusahaan	-.004	.006	-.124	-.666	.511

a. Dependent Variable: Sustainability Report

i. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.174	3	.058	2.249	.106 ^b
Residual	.672	26	.026		
Total	.847	29			

a. Dependent Variable: Sustainability Report

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mauliya Syalaisha Sunoto

Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 01 Desember 2003

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jl. Bulustalan IV RT.005 RW.003, Kec. Semarang
Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah Kode Pos 50246

No. Handphone : 081575737579

Email : mauliyass1004@gmail.com

Pendidikan Formal

- | | |
|---|------------------|
| 1. MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang | Tahun Lulus 2015 |
| 2. SMP Kesatrian 2 Semarang | Tahun Lulus 2018 |
| 3. SMA Kesatrian 1 Semarang | Tahun Lulus 2021 |
| 4. S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Walisongo Semarang | Tahun Lulus 2025 |

Semarang, 12 Maret 2025

Mauliya Syalaisha Sunoto

NIM. 2105046008